

**PENGARUH RASIO MODAL, KUALITAS PIUTANG, LIKUIDITAS DAN
RASIO GEARING TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
TEKNOLOGI TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022 - 2024**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi**

Universitas Islam Batik Surakarta

Oleh :

ALVIAN BAGUS PRAMUDYA

NIM: 2020030020

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM BATIK SURAKARTA

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertandatangan di bawah ini setelah membaca skripsi ini dengan judul
**PENGARUH RASIO MODAL, KUALITAS PIUTANG, LIKUIDITAS DAN
RASIO GEARING TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
TEKNOLOGI TERDAFTAR DI BEI**

TAHUN 2022 - 2024

Oleh:

Alvian Bagus Pramudya

NIM : 20220030020

Telah Disetujui Untuk Dipertahankan di Hadapan Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta

Surakarta, 12 Agustus 2026

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Endang Masitoh, M.Si, Akt, CA



Yuli Chomsatu S, SE, M.Si, Ak.

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi

Dimas Ilham Nur Rois, S.E., M.Ak.

NIDN.0623119402

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Telah Disetujui Dan Disahkan Untuk Memenuhi Syarat Dan Tugas Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Batik Surakarta.

Pada Hari : 12 Agustus 2026 (Rabu)
Tanggal : 12 Agustus 2026

Tim Penguji Skripsi: *

1. **Dra. Endang Masitoh, M.Si, Akt, CA**

Ketua

()

2. **Yuli Chomsatu S, SE, M.Si, Ak.**

Sekretaris

()

3. **Dr. SUHENDRO, SE, M.Si, Ak**

Anggota

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Batik Surakarta


Dr. SUHENDRO, SE, M.Si, Ak

NIDN.0015027201

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ALVIAN BAGUS PRAMUDYA
NIM : 2020030020
Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Modal, Kualitas Piutang, Likuiditas
Dan Rasio Gearing Terhadap Profitabilitas Perusahaan
Teknologi Terdaftar Di BEI Tahun 2022 - 2024

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang diajukan ini adalah hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi lain, dan sepanjang pengetahuan saya skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang dikutip dalam naskah ini secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 12 Agustus 2026



Alvian Bagus Pramudya
2020030020

MOTTO

“Karena Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh”

(Q.S Al-Insyirah 5-7)

“Rasulullah bersabda : Barang siapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

(HR. Muslim)

“Hidup bukanlah tentang ‘Aku Bisa Saja,’ namun tentang ‘Aku Mencoba’. Jangan pikirkan tentang kegagalan, itu Adalah Pelajaran!”

(Ir Soekarno)

"Akan kutunjukkan padamu pemandangan yang belum pernah kau lihat sebelumnya."

(Saki Izumo Photon Maiden)

“Berusaha sangat keras, pantang menyerah dan Ayo lakukan yang terbaik dengan santai!"

(Tsugumi Hazawa Afterglow)

“Jangan menunggu kehilangan untuk baru menyadari sebuah arti. Peluk, hargai, dan luangkan waktu untuk bersama Keluarga berserta orang terdekat selagi masih kesempatan itu masih memihak kita”

(Alvian Bagus Pramudya)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan kekuatan serta selalu memberikan petunjuk untuk kemudahan dan kelancaran atas terselesaikannya skripsi saya.
2. Nenek Alm Ibu Sugiyem 2025 yang telah merawat dan menemani saya sedari kecil hingga sekarang.
3. Orang Tua Bapak (Hartanto) dan Ibu (Sikriswanti), dan kakak perempuan (Intan Putri Permatasari), saya yang selalu mendukung, memotivasi, menasehati dan mendoakan yang terbaik untuk saya baik moril maupun materiil.
4. Keluarga besar dari Bapak, yaitu Bapak Hartono, Bapak Haryanto, Alm Bapak Harmanto 2026, Ibu Hartatik, Alm Ibu Hartini 2019, Alm Bapak Harsono 2003, Alm Ibu Hartanti 2026. Terutama Om Hartono dan Alm Om Harmanto yang telah membantu biaya selama saya sekolah dan melanjutkan kuliah.
5. Keluarga besar dari Ibu, yaitu Bapak Joko Prayitno, Alm Bapak Joko Sahid 2026, Alm Bapak Joko Sentono 2019, Bapak Joko Saputro, Bapak Joko kris Santoso, Mbok Denah, Bapak Petrus, Alm Ibu Wagiyem 2014.
6. Sahabat-sahabat selama kuliah: Calvin Fawwaz Mahardika, Muhamamad Iqbal, Adi Nugroho yang selalu menemani saya dari awal hingga akhir Skripsi, yang selalu ada dalam suka maupun duka dalam mengerjakan

Skripsi dan juga yang selalu memberikan nasehat, pendapat, dukungan kepada saya untuk menyelesaikan Skripsi ini.

7. Teman tedekat saya yaitu Syaiful Dwi Ramadhoni, Bima Dwi Febrianto, Dimas Arif Rahman, Ardi Kefianto, Firgiawan, Feby, Yusuf, Muhamamad Adam Yulianto, Muhamammad Imam, Ardi Keifianto, Al Adam Haris Maharesi, Sri Rejeki, Yovi Rizki, Cindy, Fina, Sukma, Dinda, Ayu, Abib, Pita, Mutiara, Anggun, Dessandra, Sinta Osiana.
8. Teman sekelas saya dulu Sekolah SMA saya dulu Arieska Laras Angreini, Ayu Triningsih.
9. Dan teman-teman KKN saya Bapak Mulyadi, Bapak Bambang Setyawan, Bapak Bambang Budhi Santoso, Bapak bambang Tri Atmojo, Bapak Kisnowo, Panggih Pranoto dan Mahendra Sari Dewi dan Dosen Pembimbing KKN Desa Singodutan Kecaamatan Selogiri Kabupaten Waonogiri yaitu Umi Nur Solikhin, SP., Msi.
10. Dan karakter Idola saya yaitu Saki Izumo (Photon Maiden), Ibuki Nijima (Photon Maiden), Maho Akashi (Happy Around), Rinku Aimoto (Happy Around), Tsugumi Hazawa (Afterglow), Misaki Okusawa (Hello happy world), Anon Chihaya (Mygo), Rika Seto (Merm4id), Saori Hidaka (Mer4maid), Tsubaki Aoyagi (Rondo), Haruna Kasuga (Lyrical Lily), Miyu Sakurada (Lyrical Lily), Kurumi Shiratori (Lyrical Lily) Yang memberi saya semangat dalam mengerjakan skripsi.
11. Dan Pemain sepak Bola Idola saya yaitu Fernando Torres (Spanyol).

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis. Tak lupa shalawat dan salam penulis persembahkan kepada nabi besar kita nabi Muhammad SAW, Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH RASIO MODAL, KUALITAS PIUTANG, LIKUIDITAS DAN RASIO GEARING TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN TEKNOLOGI TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2022-2024”**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak yang turut terlibat didalamnya. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak Bapak / Ibu:

1. Ipmawan Muhammad Iqbal, S.Ag., M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Batik Surakarta.
2. Dr. Suhendro, SE., M.Si, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
3. Dimas Ilham Nur Rois, SE, M.Ak selaku Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Islam Batik Surakarta.
4. Dra.Endang Masitoh., M.Si, Akt, CA selaku pembimbing pertama yang bersedia

untuk meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan, dan motivasi yang berharga penuh dengan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

5. Yuli Chomsatu S, SE., M.Si., Ak. selaku pembimbing kedua yang bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan, dan motivasi yang berharga penuh dengan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak, Ibu, dan kakak perempuan saya yang selalu mendukung, memotivasi, menasehati dan mendoakan yang terbaik untuk saya baik moril maupun materiil. Semoga Allah SWT selalu memberikan panjang umur, nikmat sehat, dan keberkahan Nya untuk keluarga saya.
7. Kepada sahabat-sahabat dekat saya, Muhammad Iqbal, Calvin Fawwaz Mahardika, Adi Nugroho yang selalu menemani saya dari awal hingga akhir Skripsi, yang selalu ada dalam suka maupun duka dalam mengerjakan Skripsi dan juga yang selalu memberikan nasehat, pendapat, dukungan kepada saya untuk menyelesaikan Skripsi ini.
8. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Batik Surakarta dan teman-teman saya baik kelas pagi maupun kelas malam.

Akhir kata penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karenan ya atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan. Semoga hal ini menjadi amalan dunia dan akhirat, dan juga semoga Skripsi ini

dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Wassalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Surakarta, 12 Agustus 2026

Alvian Bagus Pramudya
NIM: 202030020



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh rasio modal, kualitas piutang, likuiditas, dan rasio gearing terhadap profitabilitas perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Sampel sebanyak 15 Perusahaan selama 3 Tahun dengan metode purposive sampel. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan teknologi. Sementara itu, kualitas piutang, likuiditas, dan rasio gearing tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa kekuatan struktur modal memiliki peranan lebih dominan dalam mendukung kemampuan perusahaan menghasilkan laba dibandingkan pengelolaan piutang, tingkat likuiditas, dan penggunaan utang. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen dalam merumuskan kebijakan keuangan yang berorientasi pada peningkatan profitabilitas secara berkelanjutan di tengah dinamika industri digital.

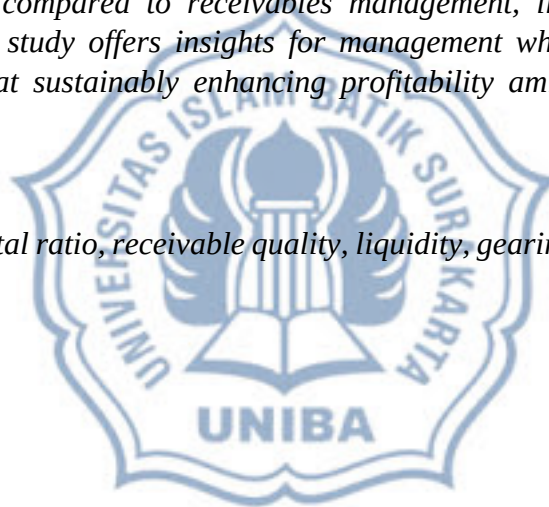
Kata kunci: Rasio Modal, kualitas piutang, likuiditas, dan rasio gearing profitabilitas



ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of capital ratio, receivables quality, liquidity, and gearing ratio on the profitability of technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. A quantitative approach was employed, utilizing secondary data obtained from the companies' annual financial reports. The study utilized a sample of 15 companies over a three-year period, selected via purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression to examine the influence of each independent variable on profitability. The results indicate that the capital ratio significantly affects the profitability of technology companies. Conversely, receivables quality, liquidity, and the gearing ratio were found to have no significant impact on profitability. These findings suggest that the strength of the capital structure plays a more dominant role in supporting a company's ability to generate profit compared to receivables management, liquidity levels, and debt utilization. This study offers insights for management when formulating financial policies aimed at sustainably enhancing profitability amidst the dynamics of the digital industry.

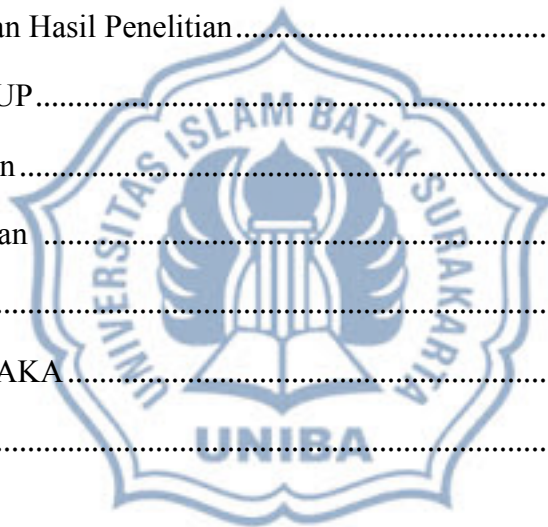
Keywords: Capital ratio, receivable quality, liquidity, gearing ratio, and profitability.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Landasn Teori	7
B. Penelitian sebelumnya	17
C. Kerangka Penelitian.....	20
D. Hipotesis Penelitian	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26

B.	Variabel Penelitian dan Pengukurannya	26
C.	Populasi dan Sampling	30
D.	Sumber Data	31
E.	Instrumen Penelitian	31
F.	Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		42
A.	Deskripsi Umum Data	42
B.	Hasil Pengujian	49
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP.....		70
A.	Kesimpulan.....	70
B.	Keterbatasan	71
C.	Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....		74
LAMPIRAN.....		79



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Sampel Penelitian.....	42
Tabel 4.2. Sampel Perusahaan.....	43
Tabel 4.3. Rasio Modal Perusahaan Manufaktur Subsektor Teknologi	44
Tabel 4.4. Kualitas Piutang Perusahaan Manufaktur Subsektor Teknologi	45
Tabel 4.5. Likuiditas Perusahaan Manufaktur Subsektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia (BEI)	47
Tabel 4.6. Rasio Gearing (DER) Perusahaan Manufaktur Subsektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	48
Tabel 4.7. Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.8. Hasil Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4.11 Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.12 Uji Regresi Linier Berganda	57
Tabel 4.13 Uji Kelayakan Model (Uji F)	59
Tabel 4.14 Uji Hipotesis (Uji t).....	60
Tabel 4.15 Uji Adjusted R ²	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kriteria Pemilihan Sampel	80
Lampiran 2.	Sampel Perusahaan Teknologi.....	81
Lampiran 3.	Data Penelitian 2022 – 2024 EAR (Rasio Modal)	82
Lampiran 4.	Data Penelitian Tahun 2022 – 2024 ARTO (Kualitas Piutang)	84
Lampiran 5.	Data Penelitian 2022 – 2024 Likuiditas (CR)	86
Lampiran 6.	Data Penelitian 2022 – 2024 DER (Rasio Gearing).....	88
Lampiran 7	Uji Deskriptif Normalitas Statistik Deskriptif.....	92
Lampiran 8.	Hasil Uji Normalitas.....	93
Lampiran 9.	Uji Multikolinearitas	94
Lampiran 10.	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	95
Lampiran 11.	Uji Autokorelasi.....	96
Lampiran 12.	Uji Regresi Linier Berganda.....	97
Lampiran 13.	Uji Hipotesis (Uji t).....	98
Lampiran 14.	Uji Kelayakan Model (Uji F)	99
Lampiran 15.	Uji Adjusted R ²	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor Teknologi merupakan sektor yang tumbuh pesat dan memiliki potensi signifikan dalam perekonomian Indonesia. Perusahaan teknologi seringkali menghadapi tantangan unik dalam pengelolaan keuangannya, seperti kebutuhan modal yang tinggi untuk inovasi, siklus piutang yang dinamis, dan volatilitas pasar. Kinerja keuangan, khususnya profitabilitas (kemampuan perusahaan menghasilkan laba), menjadi indikator krusial bagi investor dan manajemen.

Sektor teknologi di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, ditandai dengan tingginya valuasi dan ekspektasi pasar. Perusahaan-perusahaan di sektor ini seringkali memerlukan investasi modal besar untuk inovasi dan ekspansi, yang membuat pengelolaan struktur keuangan menjadi sangat penting.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa berbagai rasio keuangan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Namun, penelitian yang berfokus secara spesifik pada perusahaan teknologi di BEI, dengan mengintegrasikan rasio modal, kualitas piutang, likuiditas, dan rasio gearing (struktur modal), masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dan memberikan bukti empiris yang relevan.

Meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan. Harga saham suatu perusahaan cenderung berfluktuasi, dan tingkat ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya sangat dipengaruhi oleh pergerakan harga saham di bursa efek. Menurut Djazuli & Fitri (2016), tinggi rendahnya harga saham mencerminkan kinerja perusahaan yang tercermin melalui kinerja keuangannya. Harga saham akan meningkat seiring dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas abnormal, dan kenaikan tersebut akan berlanjut apabila profitabilitas abnormal tersebut bersifat persisten serta menunjukkan pertumbuhan (Mohanram dkk., 2018).

Investor perlu memahami bahwa berinvestasi di pasar modal tidak hanya memberikan peluang keuntungan, tetapi juga mengandung risiko kerugian. Tidak ada jaminan bahwa investor akan mampu mempertahankan modalnya, karena potensi kerugian modal tetap ada. Oleh sebab itu, investor perlu bersikap hati-hati dan mempertimbangkan dengan cermat dalam memilih saham untuk dijadikan instrumen investasi. Dalam menentukan saham yang berpotensi memberikan keuntungan baik saat ini maupun di masa mendatang, investor perlu melakukan penilaian atau valuasi terhadap saham tersebut.

Pasar modal di Indonesia, yang sering disebut juga sebagai pasar ekuitas, memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan pasar modal adalah sektor teknologi. Di Indonesia, sektor pasar modal menjadi salah satu fokus utama dalam rencana

pembangunan ekonomi nasional, sebagaimana tercermin dari kebijakan pemerintah — khususnya melalui arah kebijakan sektor keuangan — yang menargetkan rasio kapitalisasi pasar modal terhadap produk domestik bruto (PDB) mencapai 120 persen pada visi Indonesia Emas 2045 (BAPPENAS, 2024).

Perkembangan pasar modal tersebut mencerminkan besarnya peran pasar modal dalam mendukung perekonomian Indonesia, termasuk di dalamnya sektor teknologi yang terus menunjukkan pertumbuhan pesat seiring dengan kemajuan era digital. Menurut Novalianto *et al.* (2023), sektor teknologi mengalami perkembangan yang menjanjikan, meskipun pada awal tahun 2000-an sempat mengalami tekanan dan kerugian besar akibat dampak krisis ekonomi global.

Profitabilitas (Y), sebagai indikator utama kinerja, dipengaruhi oleh efektivitas manajemen aset dan pendanaan. Variabel keuangan yang diteliti, yaitu Rasio Modal (X1), Kualitas Piutang (X2), Likuiditas (X3), dan Rasio Gearing (X4) merupakan komponen krusial dalam menilai kesehatan finansial perusahaan teknologi. Penelitian ini bertujuan memberikan bukti empiris mengenai bagaimana rasio-rasio tersebut secara spesifik memengaruhi kemampuan perusahaan teknologi di BEI dalam menghasilkan laba.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Rasio Modal (X1) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI Tahun 2022 - 2024?

2. Apakah Kualitas Piutang (X2) berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI Tahun 2022 - 2024?
3. Apakah Likuiditas (X3) berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI Tahun 2022 - 2024?
4. Apakah Rasio Gearing berpengaruh (X4) terhadap Profitabilitas (Y) perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI Tahun 2022 - 2024 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Rasio Modal terhadap Profitabilitas perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI Tahun 2022 - 2024.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kualitas Piutang terhadap Profitabilitas perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI Tahun 2022 - 2024.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI Tahun 2022 - 2024.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Rasio Gearing terhadap Profitabilitas perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI Tahun 2022 - 2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah kontribusi dan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan teknologi.
- b) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan perbandingan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan, khususnya pada sektor teknologi.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi manajemen perusahaan teknologi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan keuangan, terutama dalam mengelola dan memperkuat struktur permodalan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Manajemen juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar evaluasi terhadap efektivitas pengelolaan piutang, likuiditas, dan penggunaan utang.
- b) Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dalam menilai kondisi keuangan dan prospek perusahaan teknologi sebelum mengambil keputusan investasi. Rasio modal dapat digunakan sebagai salah satu indikator dalam mempertimbangkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

- c) Bagi Bursa Efek Indonesia dan pihak regulator, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan sektor teknologi sehingga dapat menjadi informasi pendukung dalam pengawasan, evaluasi, dan pengembangan kebijakan pasar modal.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasn Teori

1. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menjelaskan bagaimana perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pihak eksternal dalam konteks manajemen keuangan. Secara umum, sinyal diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai pandangan mereka terhadap prospek perusahaan di masa depan. Untuk menyampaikan sinyal positif, perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan yang menunjukkan kinerja baik melalui berbagai informasi seperti rasio-rasio keuangan.

Dorongan untuk memberikan sinyal muncul karena adanya asimetri informasi antara pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal (investor). Manajemen memiliki akses lebih luas terhadap kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dibandingkan pihak luar. Oleh karena itu, penyampaian sinyal menjadi penting agar investor memperoleh gambaran yang lebih akurat tentang kondisi perusahaan.

Teori Sinyal berpendapat bahwa keputusan strategis perusahaan terutama ditujukan untuk mengungkapkan kinerja positif sebagai bentuk penilaian atas kualitas perusahaan. Perusahaan akan secara terbuka menyampaikan informasi tersebut apabila dianggap memberikan manfaat.

Informasi yang diterima investor kemudian akan diinterpretasikan dan dianalisis lebih lanjut untuk menentukan apakah informasi tersebut merupakan sinyal positif (*good news*) atau sinyal negatif (*bad news*). Sinyal positif yang diterima investor menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat (Irma, 2019).

2. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Kasmir, 2016). Harahap (2018) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya.

Sudana (2015) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu yang dapat digunakan sebagai ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan.

Hanafi dan Halim (2016) menyebutkan bahwa profitabilitas merupakan ukuran keberhasilan manajemen yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari penjualan, total aset, dan modal sendiri. Brigham dan Houston (2019) menjelaskan bahwa *profitability is the net result of a number of policies and decisions*.

Profitability ratios show the combined effects of liquidity, asset management, and debt on operating results.

Profitabilitas memiliki beberapa karakteristik yang mencerminkan kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Karakteristik ini menjadi dasar bagi investor, kreditor, maupun manajemen untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu bertahan dan berkembang. Menurut beberapa ahli: Kasmir (2016) menyebutkan bahwa karakteristik profitabilitas mencakup: Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi. Efisiensi penggunaan aset untuk memperoleh keuntungan.

Horne dan Wachowicz (2012) menyatakan bahwa *profitability reflects the firm's efficiency of operation and the success in utilizing assets to generate earnings*. Dengan demikian, karakteristik profitabilitas mencerminkan efisiensi operasional dan keberhasilan perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Hanafi dan Halim (2016) mengemukakan bahwa karakteristik profitabilitas ditandai oleh: Tingkat pengembalian atas investasi (*return*), Efektivitas manajemen dalam mengelola modal dan biaya, Konsistensi perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.

Brigham dan Houston (2019) menambahkan bahwa *profitability is characterized by its ability to measure how well management generates earnings relative to sales, assets, and equity*. Artinya, profitabilitas memiliki karakteristik yang berkaitan langsung dengan kinerja manajemen dan efisiensi keuangan perusahaan. Harahap (2018) menjelaskan bahwa

karakteristik profitabilitas juga terlihat dari kemampuan perusahaan menjaga kestabilan laba, mengelola beban, serta mengoptimalkan aset untuk mendukung keberlanjutan usaha.

Dari beberapa pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik profitabilitas mencakup efisiensi, efektivitas, kestabilan laba, kemampuan menghasilkan pengembalian yang tinggi, serta keberlanjutan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

3. Rasio Modal (X1)

Rasio Modal merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan dan menjaga stabilitas keuangan. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara modal sendiri dengan total aset atau dengan total kewajiban perusahaan, yang mencerminkan tingkat kemandirian dan struktur pendanaan perusahaan.

Menurut beberapa ahli, pengertian rasio modal adalah sebagai berikut: Kasmir (2016) menyatakan bahwa rasio modal atau rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Horne dan Wachowicz (2012) menjelaskan bahwa *capital ratio is used to evaluate the proportion of owner's equity to total assets, which indicates the level of financial stability and risk tolerance of a company.*

Artinya, semakin besar modal sendiri terhadap total aset, semakin kuat struktur keuangan perusahaan. Hanafi dan Halim (2016) mengemukakan bahwa rasio modal merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan total aset yang digunakan untuk menilai tingkat pendanaan perusahaan yang berasal dari pemilik dibandingkan dari pihak eksternal.

Sudana (2015) mendefinisikan rasio modal sebagai ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional dan investasi dengan modal yang dimiliki tanpa terlalu bergantung pada pinjaman. Brigham dan Houston (2019) menyatakan *bahwa capital ratio reflects the extent to which a firm's assets are financed by shareholders' equity rather than debt. A higher ratio indicates lower financial leverage and risk.*

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio modal adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana perusahaan membiayai asetnya menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan dana pinjaman. Rasio ini mencerminkan kemandirian finansial dan tingkat risiko perusahaan terhadap kewajiban utang.

Rasio modal merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan dari modal sendiri dibandingkan dengan sumber dana dari pihak luar (utang). Rasio ini menggambarkan struktur permodalan suatu perusahaan dan menunjukkan tingkat kemandirian keuangan perusahaan tersebut.

Adapun ciri-ciri rasio modal menurut para ahli adalah sebagai berikut: Menunjukkan proporsi modal sendiri terhadap total aset atau total utang. Menurut Kasmir (2019:158), rasio modal mencerminkan seberapa besar bagian modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi rasio modal, semakin besar kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang karena ketergantungannya terhadap utang semakin kecil.

Harahap (2018:305) menjelaskan bahwa rasio modal merupakan bagian dari rasio solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi. Menurut Hanafi dan Halim (2016:74), perusahaan dengan rasio modal yang tinggi dianggap lebih stabil karena memiliki cadangan modal sendiri yang cukup untuk menutupi kerugian atau penurunan pendapatan di masa mendatang.

Sudana (2015:71) menyatakan bahwa semakin kecil rasio modal (atau semakin tinggi utang dibanding modal), maka risiko keuangan perusahaan meningkat, karena beban bunga dan kewajiban pembayaran menjadi lebih besar.

Menurut Brigham dan Houston (2018:187), struktur modal yang sehat (rasio modal yang seimbang) akan meningkatkan kepercayaan investor, karena menunjukkan pengelolaan keuangan yang efisien dan hati-hati dalam mengambil utang.

4. Kualitas Piutang (X2)

Rasio Kualitas piutang (X2) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola piutang usaha secara efektif dan efisien. Rasio ini mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menagih piutang serta mengukur kualitas aset lancar berupa piutang dari segi likuiditas dan risiko tidak tertagih.

Menurut para ahli, ciri-ciri rasio kualitas piutang antara lain sebagai berikut: Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang usaha. Menurut Kasmir (2019:231), rasio kualitas piutang menunjukkan seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengelola piutang agar dapat segera dikonversi menjadi kas. Piutang yang tertagih tepat waktu menunjukkan kualitas piutang yang baik.

Menggambarkan tingkat risiko piutang tak tertagih (bad debts). Harahap (2018:312) menjelaskan bahwa kualitas piutang dapat dilihat dari besarnya persentase piutang tak tertagih terhadap total piutang. Semakin kecil tingkat piutang tak tertagih, semakin baik kualitas piutang perusahaan. Mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Menurut Hery (2016:188), semakin tinggi kualitas piutang berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena dana dari piutang dapat segera digunakan.

Menjadi indikator efektivitas kebijakan kredit perusahaan. Munawir (2014:76) menyatakan bahwa kualitas piutang mencerminkan sejauh mana kebijakan kredit perusahaan efektif dalam menjaga

keseimbangan antara peningkatan penjualan dan risiko piutang tidak tertagih. Berhubungan langsung dengan rasio perputaran piutang (receivable turnover). Menurut Hanafi dan Halim (2016:97), rasio kualitas piutang yang baik akan tercermin dari tingginya perputaran piutang, yang berarti semakin cepat perusahaan dapat mengubah piutang menjadi kas.

Menunjukkan keefisienan pengelolaan penagihan (collection efficiency). Riyanto (2015:92) menambahkan bahwa perusahaan dengan sistem pengendalian dan penagihan piutang yang baik akan memiliki kualitas piutang yang tinggi dan berdampak positif terhadap arus kas.

5. Likuiditas (X3)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kestabilan keuangannya dalam jangka pendek.

Menurut para ahli, ciri-ciri rasio likuiditas antara lain sebagai berikut: Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek Menurut Kasmir (2019:134), rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka. Pendek tepat waktunya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia seperti kas, piutang dan persediaan.

Menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek. Harahap (2018:301) menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas,

semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga memberikan rasa aman bagi para kreditor. Menjadi indikator kestabilan keuangan jangka pendek perusahaan.

Menurut Hery (2016:179), rasio likuiditas yang stabil menandakan bahwa perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancarnya, yang penting untuk menjaga operasional perusahaan tetap berjalan lancar. Berhubungan langsung dengan efisiensi pengelolaan aset lancar. Munawir (2014:71) menyatakan bahwa likuiditas yang baik mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset lancarnya untuk membiayai kegiatan operasional dan membayar kewajiban tepat waktu.

Mempengaruhi kepercayaan investor dan kreditor. Menurut Brigham dan Houston (2018:157), tingkat likuiditas yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor karena menunjukkan kemampuan perusahaan menjaga kestabilan kas serta memenuhi kewajiban tanpa mengalami kesulitan keuangan. Menjadi dasar dalam pengambilan keputusan keuangan jangka pendek. Riyanto (2015:84) menjelaskan bahwa likuiditas berfungsi sebagai dasar bagi manajemen dalam menentukan kebijakan pendanaan dan pengelolaan kas agar tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan dana.

6. Rasio Gearing (X4)

Rasio Gearing merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini mencerminkan struktur permodalan dan tingkat

ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal (leverage ratio). Semakin tinggi rasio gearing, semakin besar risiko keuangan perusahaan, karena semakin besar beban bunga dan kewajiban yang harus dibayar.

Menurut para ahli, ciri-ciri rasio gearing antara lain sebagai berikut: Mengukur proporsi antara dana pinjaman dan modal sendiri. Menurut Kasmir (2019:151), rasio gearing menggambarkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh kreditor dibandingkan dengan pemilik. Semakin besar rasio ini, semakin tinggi tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar.

Menunjukkan tingkat risiko keuangan perusahaan. Sudana (2015:79) menjelaskan bahwa rasio gearing yang tinggi menunjukkan risiko keuangan yang besar, karena perusahaan harus menanggung beban bunga tetap dan kewajiban pembayaran utang yang lebih besar. Mempengaruhi struktur modal dan solvabilitas.

Menurut Harahap (2018:315), rasio gearing berkaitan erat dengan struktur modal, di mana perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri menentukan tingkat solvabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Menjadi indikator stabilitas keuangan jangka panjang. Hanafi dan Halim (2016:103) menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio gearing rendah cenderung lebih stabil secara keuangan karena memiliki ketergantungan yang kecil terhadap sumber dana eksternal. Berhubungan langsung dengan kebijakan pendanaan perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2018:215), rasio gearing mencerminkan kebijakan pendanaan perusahaan, apakah lebih konservatif (mengandalkan modal sendiri) atau agresif (menggunakan banyak utang untuk ekspansi).Menjadi pertimbangan bagi investor dan kreditor.Riyanto (2015:96) menjelaskan bahwa investor dan kreditor menjadikan rasio gearing sebagai indikator untuk menilai tingkat risiko investasi dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya.

B. Penelitian sebelumnya

Bagian ini menyajikan tinjauan terhadap studi-studi terdahulu yang relevan mengenai pengaruh Rasio Modal (X1), Kualitas Piutang (X2), Likuiditas (X3), dan Rasio Gearing (X4) terhadap Profitabilitas. Tinjauan ini berfungsi untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian (research).

Hubungan Rasio Modal (Ekuitas/Solvabilitas) terhadap Profitabilitas Rasio modal sering diproksikan melalui rasio solvabilitas atau rasio kecukupan modal. Rasio ini mencerminkan struktur pendanaan perusahaan.

Dari penelitian jurnal Indrawan & Sudarsi (2023) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. Variabel Independen utama Struktur Modal (DER) .hasil kunci (terkait Profitabilitas) DER (proksi Gearing) berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Secara tidak langsung, ini menyiratkan struktur modal yang buruk menekan kinerja. Kesenjangan Relevansi Memberikan dasar hubungan antara leverage dan kinerja keuangan.

Tahu, dewi dan Widnyana (2023) Pengaruh Rasio Modal, Risiko Kredit dan Profitabilitas Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum. Variabel Independen utama Rasio Modal (CAR) (X1). Hasil Kunci (terkait Profitabilitas (Y)) Kesenjangan Relevansi Memperkuat pentingnya Rasio Modal, meski pada sektor perbankan (yang Memiliki regulasi Modal Ketat).

Mohammad Ahsan Uddin & Mohammad Rokibul Hossain (2024) judul penelitian *Impact of Bank Characteristics and Macroeconomic Factors on Banks' Profitability: A Study on Emerging Economy*. hubungan antara karakteristik spesifik internal bank (termasuk rasio kecukupan modal (X1)) dan faktor makroekonomi terhadap profitabilitas (Y) bank di negara berkembang. Hasil Temuan: Dalam literatur ini ditunjukkan adanya korelasi positif dua arah yang kuat. Bank yang memiliki manajemen permodalan yang sehat (*Capital Adequacy*) mampu menyerap risiko operasional dengan baik, sehingga secara langsung mendorong profitabilitas (Y) yang lebih tinggi (ROA). Laba yang dihasilkan ini nantinya akan diputar kembali menjadi cadangan modal utama (*retained earnings*).

Peneliti Angela Boateng, Byron Lew, & Yi Liu (2024) judul artikel *Corporate Social Responsibility Expenditures and Bank Performance: Role of Size Among Listed Banks in Ghana*. hubungan menguji determinan kinerja keuangan bank dengan memasukkan variabel *Capital Adequacy* (CAP/CAR) dan Profitabilitas (Y) (*Return on Assets / ROA*). Temuan: Analisis empiris jangka panjang menunjukkan adanya korelasi positif yang saling mendukung antara profitabilitas (ROA) (Y) dan kecukupan permodalan (CAR) (X2).

Jurnal ini menegaskan bahwa bank luar negeri yang berhasil mencatatkan profitabilitas tinggi memiliki kapasitas retensi keuntungan yang lebih kuat untuk menambah bantalan modal wajib demi ketahanan risiko.

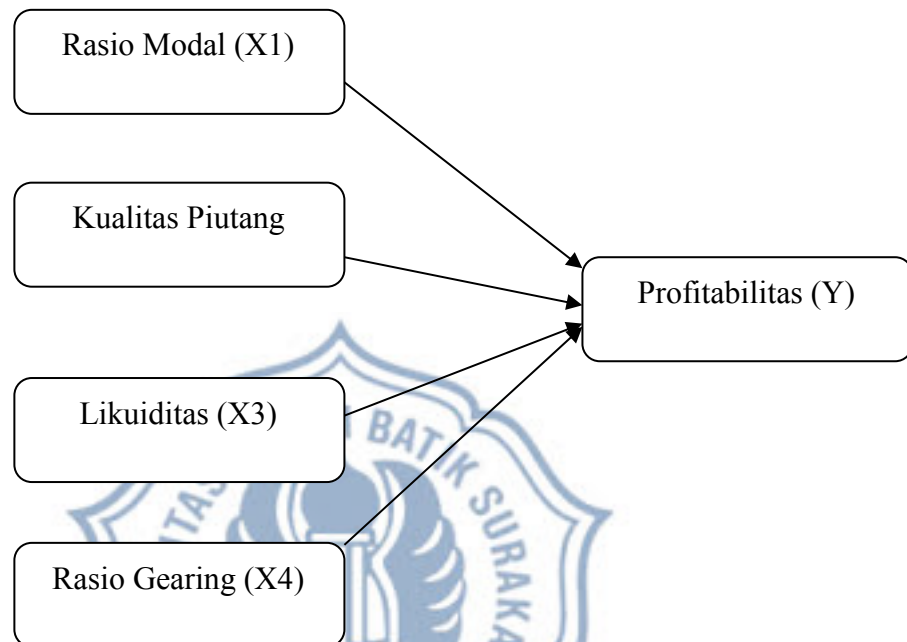
Peneliti Perlita Sari Rette ,Dhullo Afandi &Meily Y. B. Kalalo Judul *Liquidity, Profitability, and Capital Adequacy: Evidence from Indonesian Listed Banks*. Hasil: Menggunakan data perbankan nasional yang melantai di BEI dengan periode amatan terbaru (2022–2024). Menemukan dinamika baru di mana secara parsial profitabilitas (ROA) (Y) justru tidak dominan secara mandiri terhadap CAR (X1) karena ketatnya manajemen likuiditas pasca-pandemi, namun secara simultan tetap krusial bagi ketahanan modal.

Peneliti Miranda Chynthia Ananda, Yani Suryani (2024) judul Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate.hasil : Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal perusahaan. Hubungan: Memiliki pengaruh negatif. Artinya, ketika profitabilitas (kemampuan menghasilkan laba) perusahaan meningkat, maka struktur modal perusahaan (ketergantungan pada utang) akan menurun.

Farhan Zaki, Sudrajat Sudrajat (2024) judul Penelitian: Analisis Komparasi Pengaruh CKPN dan Profitabilitas Terhadap Permodalan Bank yang Diukur Melalui Rasio CAR Sebelum dan Sesudah Adaptasi PSAK 71 (Studi Kasus pada Bank Umum Buku 2 Yang Teregistrasi di OJK). Hasil penelitian : Menguji secara komparatif bagaimana profitabilitas (Y) berkontribusi mempertahankan atau meningkatkan kecukupan modal (CAR)

(X1) bank sebelum dan setelah implementasi regulasi PSAK 71 yang memperketat aturan pencadangan.

C. Kerangka Penelitian



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

Keterangan:

1. (Horne dan Wachowicz (2012)) , (Hanafi dan Halim (2016)), (Brigham dan Houston (2019)), (Kasmir (2019:158)), (Harahap (2018:305)), (Hanafi dan Halim (2016:74)), (Sudana (2015:71)), (Brigham dan Houston (2018:187)).
2. (Kasmir (2019:231)), (Harahap (2018:312)), (Menurut Hery (2016:188)), (Munawir (2014:76)), (Hanafi dan Halim (2016:97)), (Riyanto (2015:92)).

3. (Kasmir (2019:134)), (Harahap (2018:301)), (Menurut Hery (2016:179)), (Munawir (2014:71)), (Brigham dan Houston (2018:157)), (Riyanto (2015:84)).
4. (Kasmir (2019:151)), (Sudana (2015:79)), (Harahap (2018:315)), (Hanafi dan Halim (2016:103)), (Brigham dan Houston (2018:215)), (Riyanto (2015:96)).

D. Hipotesis Penelitian

1. Rasio Modal (X1) (*Capital Adequacy Ratio* atau *Equity Ratio*) berpengaruh positif Terhadap Profitabilitas (Y)

Rasio Modal (X1) (*Capital Adequacy Ratio* atau *Equity Ratio*) berpengaruh positif dan tinggi rasio modal, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menanggung risiko kerugian dan menjaga stabilitas keuangan. Modal yang kuat memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk melakukan ekspansi, investasi, maupun inovasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Menurut Kasmir (2019), rasio modal digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan perusahaan yang biaya oleh modal sendiri, sehingga menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur dan tingkat kemandirian keuangan perusahaan. Sementara itu, Brigham dan Houston(2020) menjelaskan bahwa tingkat kecukupan modal yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor serta memperbesar potensi keuntungan di masa mendatang. Dengan demikian, semakin tinggi rasio modal yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, rasio modal diperkirakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H1: Rasio Modal (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2. Kualitas Piutang (X2) (*Accounts Receivable Turnover*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

Kualitas mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola dan menagih piutangnya dari Pelanggan. Putangnya dari pelanggan. Rasio perputaran piutang (*Accounts Receivable Turnover*) digunakan untuk mengukur seberapa cepat piutang dapat dikonversi menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, Menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menagih piutang, sehingga dana yang tertanam dalam piutang dapat segera digunakan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Kasmir (2019), perputaran piutang yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola kebijakan kredit dengan baik, yang berdampak positif terhadap peningkatan arus kas dan profitabilitas. Selain itu, Harahap (2020) menjelaskan bahwa semakin cepat perputaran piutang, semakin kecil risiko piutang tak tertagih dan semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh laba bersih yang optimal.

Dengan demikian, semakin baik kualitas piutang yang dimiliki perusahaan yang tercermin dari tingginya rasio *Accounts Receivable Turnover*, maka

semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, kualitas piutang diperkirakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H2: Kualitas Piutang (*Accounts Receivable Turnover*) berpengaruh terhadap Profitabilitas

3. Likuiditas (X3) (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah Current Ratio, yaitu perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam membayar utang jangka pendek tepat waktu. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi.

Menurut Kasmir (2019), tingkat likuiditas yang memadai mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat dan menjamin kelancaran operasional, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Sementara itu, Hery (2021) menyatakan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi dapat menghindari risiko gagal bayar dan menjaga kepercayaan pihak eksternal, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas operasional dan menghasilkan laba. Oleh karena itu,

likuiditas yang diukur dengan Current Ratio diperkirakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H3: Likuiditas (X3) (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).

4. Rasio Gearing (X4) (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

Rasio gearing atau Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam pembiayaan asetnya. Rasio ini mencerminkan tingkat leverage keuangan perusahaan, di mana semakin tinggi nilai *DER* menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap dana pinjaman. Menurut Kasmir (2019), rasio Debt to Equity digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Tingkat rasio yang terlalu tinggi menunjukkan risiko keuangan yang lebih besar, sedangkan rasio yang terlalu rendah dapat menandakan kurangnya pemanfaatan leverage untuk meningkatkan laba.

Sementara itu, Horne dan Wachowicz (2018) menjelaskan bahwa penggunaan utang yang proporsional dapat meningkatkan return on equity karena adanya manfaat dari *financial leverage*. Namun, apabila penggunaan utang berlebihan, beban bunga yang tinggi dapat menurunkan profitabilitas. Dengan demikian, tingkat rasio gearing memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas, baik secara positif maupun negatif,

tergantung pada sejauh mana perusahaan mampu mengelola struktur modalnya dengan efisien. Oleh karena itu, rasio gearing yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* diperkirakan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H4: Rasio Gearing(X4) (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y).



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Menurut Rahmini (2025) Pendekatan kuantitatif digunakan karena seluruh analisis didasarkan pada data berbentuk angka serta penerapan metode statistik untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel. Jenis penelitian asosiatif dipilih dengan tujuan untuk mengetahui hubungan kausal antara variabel independen (Rasio modal (X1) , kualitas piutang (X2) , Likuiditas (X3) dan rasio gearing (X4)) dan variabel dependen (Profitabilitas) (Y).

B. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen

Profitabilitas (Y) dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* mengukur seberapa efektif manajemen menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. ROA adalah rasio yang paling umum digunakan untuk mencerminkan efektivitas perusahaan secara keseluruhan dalam memanfaatkan asetnya (Hanafi & Halim, 2016). Rumus untuk menghitung *ROA* adalah sebagai berikut:

$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$

2. Variabel Independen

a. Rasio Modal (X1)

Modal (X1) adalah variabel independen yang mengukur Rasio struktur pendanaan perusahaan, khususnya sejauh mana operasi dan aset perusahaan dibiayai oleh ekuitas (modal sendiri) atau utang. Rasio ini sangat penting karena mencerminkan kesehatan dan stabilitas keuangan jangka panjang, serta risiko keuangan yang dihadapi perusahaan.

Dalam konteks manajemen keuangan, rasio modal yang kuat (proporsi ekuitas yang tinggi) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki buffer yang besar untuk menyerap kerugian, sehingga mengurangi ketergantungan pada kreditur (Brigham & Houston, 2018).

Rasio Modal dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Rasio Ekuitas terhadap Aset (*Equity to Asset Ratio - EAR*). Rasio Ekuitas terhadap Aset (*EAR*) mengukur proporsi total aset perusahaan yang didanai oleh modal sendiri (ekuitas). Rasio ini merupakan indikator solvabilitas yang berfokus pada sumber pendanaan internal perusahaan.

Nilai *EAR* yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki modal sendiri yang besar relatif terhadap asetnya, yang mengindikasikan tingkat risiko keuangan yang lebih rendah dan struktur modal yang lebih stabil, sehingga dihipotesiskan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung Rasio Modal (X1) sebagai berikut:

$EAR = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$
--

Total Aset

b. Kualitas Piutang(X2)

Kualitas Piutang (X2) merujuk pada efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menagih piutang dagangnya. Piutang merupakan aset lancar yang berasal dari penjualan kredit. Kualitas piutang yang baik ditunjukkan oleh kecepatan perusahaan mengubah piutang menjadi kas. Semakin cepat piutang tertagih, semakin rendah risiko kerugian akibat piutang tak tertagih dan semakin cepat pula kas tersedia untuk operasional dan investasi, yang pada akhirnya akan mendukung profitabilitas. Manajemen piutang yang efektif adalah bagian dari rasio aktivitas yang krusial (Munawir, 2014).

Kualitas Piutang dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turnover - ARTO*). Perputaran Piutang (ARTO) menunjukkan berapa kali piutang rata-rata dikumpulkan selama periode tertentu. Rasio ini mengukur efektivitas kebijakan kredit dan kecepatan penagihan perusahaan.

Nilai ARTO yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menagih piutang dan manajemen kreditnya berjalan baik, yang dihipotesiskan berkorelasi positif dengan Profitabilitas (ROA). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung Kualitas Piutang (X2) sebagai berikut:

ARTO	=	Penjualan Kredit Bersih
------	---	-------------------------

Rata-rata Piutang Dagang

c. Likuiditas (X3)

Likuiditas (X3) adalah variabel independen yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang jatuh tempo. Likuiditas yang baik memastikan keberlangsungan operasional perusahaan tanpa gangguan. Perusahaan yang likuid dinilai memiliki risiko gagal bayar yang rendah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan mendukung kestabilan laba (Hanafi & Halim, 2016). Namun, perlu dicatat bahwa likuiditas yang terlalu tinggi dapat berarti kelebihan kas yang menganggur (idle cash), yang berpotensi mengurangi profitabilitas (Malik, Yuliusman, & Yetti, 2023).

Current Ratio (CR) adalah rasio yang membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban. Nilai CR yang ideal (biasanya ≥ 1) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, yang dihipotesiskan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung Likuiditas (X3) sebagai berikut:

<i>Current Ratio</i> =	Aset Lancar
	Kewajiban Lancar

d. Rasio Gearing (X4)

Rasio Gearing (X4) atau yang sering disebut sebagai leverage adalah variabel independen yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas). *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang membandingkan total utang (jangka pendek dan jangka panjang) dengan total ekuitas pemegang saham Rasio ini menunjukkan sejauh mana ekuitas pemegang saham dapat menjamin atau menutupi utang perusahaan.

Nilai *DER* yang tinggi menunjukkan risiko keuangan yang tinggi. Meskipun gearing dapat meningkatkan laba saat kondisi ekonomi baik, ia dihipotesiskan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) karena tingginya beban bunga dan risiko yang ditanggung, terutama pada sektor teknologi yang volatil (Mahgribi, 2024). berikut Rumus Rasio Gearing (X4) sebagai berikut:

$DER =$	Total Utang
	Total Ekuitas

C. Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor Teknologi Barang Elektornik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan pertimbangan peneliti agar sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang termasuk dalam sektor Teknologi Barang Elektronik dan terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024.
2. Perusahaan yang memiliki laporan tahunan (annual report) lengkap selama periode 2022–2024.
3. Perusahaan di sektor Teknologi Barang Teknologi yang mencatatkan laba (profit) selama periode 2022–2024.
4. Perusahaan di sektor Teknologi Barang Elektronik yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama periode penelitian.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan di sektor Teknologi barang elektronik yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 sampai dengan 2024. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan di sektor Teknologi barang Elektronik

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan tahunan perusahaan tersebut tercantum dalam annual report 2022 sampai dengan 2024.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio Modal (X1), Kualitas Piutang (X2), Likuiditas (X3) dan Rasio Gearing (X4) terhadap Profitabilitas(Y) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2022 sampai dengan 2024. Analisis data dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019), analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai karakteristik data yang diteliti, seperti nilai rata-rata (mean), median, modus, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi data dari masing-masing variabel penelitian sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel penelitian seperti rasio modal, kualitas piutang, likuiditas, rasio gearing, dan profitabilitas.

Hasil analisis deskriptif akan menunjukkan sejauh mana variasi, rata-rata, serta sebaran data pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau Microsoft Excel, guna mempermudah dalam menampilkan nilai-nilai statistik yang dibutuhkan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi dan konsisten.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2019: 148), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki data residual berdistribusi normal atau mendekati normal.

Distribusi data yang normal akan menghasilkan estimasi parameter yang valid dan dapat dipercaya. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka hasil analisis regresi dapat menjadi bias.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu: Pendekatan Grafik, seperti grafik histogram residual dan grafik Normal Probability Plot (P-P Plot). Jika data menyebar di sekitar garis diagonal

dan mengikuti arah garis tersebut, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Pendekatan Statistik, seperti uji Kolmogorov–Smirnov (K–S) atau Shapiro–Wilk.

1) Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen. Menurut Sugiyono (2019: 149), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Apabila antar variabel independen terdapat hubungan yang tinggi, maka hal tersebut menunjukkan adanya gejala multikolinearitas, yang dapat menyebabkan hasil estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan interpretasi menjadi tidak akurat.

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Yaitu sebagai berikut:

1) Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

2) Sebaliknya, jika nilai Tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terdapat indikasi multikolinearitas antar variabel bebas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Sugiyono (2019: 150), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu dalam model regresi memiliki varian yang sama (*homoskedastis*) atau berbeda (*heteroskedastis*).

Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas (memiliki varian residual yang konstan), karena jika terjadi heteroskedastisitas, maka hasil estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien dan dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan kesimpulan.

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu:

a. Uji Grafik Scatterplot

Dengan melihat penyebaran titik-titik antara ZPRED (nilai prediksi) dan SRESID (nilai residual standar).

- a. Jika titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu X, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika terdapat pola tertentu (misalnya bergelombang, melebar, atau menyempit), maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Uji Glejser

b. Uji Glejser

Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen.

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat indikasi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono (2019: 151), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu (residual/error term) pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya.

Autokorelasi sering muncul dalam data yang bersifat time series (runtut waktu), karena nilai data pada waktu tertentu dapat dipengaruhi oleh nilai data pada waktu sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi, karena apabila terjadi autokorelasi, maka variabel-variabel dalam model tidak lagi independen dan hasil estimasi regresi menjadi tidak efisien.

Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin–Watson (DW test). Uji ini mengukur besarnya korelasi antara residual satu periode dengan periode lainnya. Nilai

Durbin–Watson berkisar antara 0 sampai 4 dengan eegketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai DW mendekati 2 → tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Nilai DW < 2 → terjadi autokorelasi positif.
- 3) Nilai DW > 2 → terjadi autokorelasi negatif.

3. Uji Regresi Linier Berganda

a. Model Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2019: 192), analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini berguna untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat apabila terjadi perubahan pada variabel bebas.

Model regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Model ini dapat diungkapkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Profitabilitas)

a = Konstanta (nilai Y ketika seluruh X = 0)

B1, B2, B3, B4 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X1 = Rasio Modal

X2 = Kualitas Piutang

X3 = Likuiditas

X4 = Rasio Gearing

e = Error (faktor kesalahan atau pengganggu)

b. Uji Kelayakn Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel-variabel independen (Rasio Modal (X1) ,Kualitas Piutang (X2) ,Likuiditas (X3) dan Rasio Gearing (X4)) terhadap variabel dependen (Profitabilitas) (Y). Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji F sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

Ho: berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3, X4 dengan Y

Ha: berarti simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3, X4 dengan Y

2) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05).

3) Membandingkan tingkat signifikan (a 0,05) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS 21 dengan kriteria:

- a) Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti Ho ditolak dan Ha diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel independen

- b) Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
- 4) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:
- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
- 5) Penarikan Kesimpulan
- Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah.
- c. Uji Hipotesis (Uji t)
- Menurut Sugiyono (2019: 198), uji t (uji parsial) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen (Rasio Modal (X_1), Kualitas Piutang (X_2), Likuiditas (X_3) dan Rasio Gearing (X_4)) secara individu (parsial) terhadap variabel dependen (Profitabilitas (Y)). Uji ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis secara parsial, apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji t sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 : berarti secara persial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan anatar X_1, X_2, X_3, X_4 dengan Y

H_a : berarti secara persial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4 denan Y

- 2) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0.05)

- 3) Membandingkan tingkat signifikan (α 0.05) dengan tingkat signifikan yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS 21 dengan kriteria:

- a) Nilai signifikan $< 0,05$ berarti H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b) Nilai signifikan $> 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

- 4) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Menurut Sugiyono (2019: 199), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Namun, karena penambahan variabel bebas cenderung akan meningkatkan nilai R^2 , meskipun tidak selalu relevan, maka digunakan *Adjusted R²* (R^2 yang disesuaikan) untuk memberikan hasil yang lebih akurat terhadap besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Data

Bab ini akan menyajikan hasil pengolahan data serta pembahasan yang meliputi deskripsi hasil penelitian, pengujian persyaratan analisis data seperti melakukan Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022 - 2024 yang berjumlah 15 Sampel Perusahaan dengan sampel masing - masing perusahaan 47 data.

Tabel 4.1.

Sampel Penelitian

No .	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2022 - 2024	15
2.	Perusahaan yang di <i>delisting</i>	(2)
3.	Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap	(1)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian	(0)
5.	Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel	15
6.	Jumlah sampel sesuai periode penelitian (15 x 3)	45
7.	Data <i>Outliner</i>	(0)
8.	Jumlah data sampel penelitian	45

Sumber : Lampiran: 1

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian studi lapangan yang dimulai dari statistik Deskriptif yang berhubungan dengan data penelitian (meliputi Deskripsi Umum Data, Statistik Deskriptif, Teknik Analisa Data, Uji Asumsi Klasik (Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas, Uji

Autokorelasi), Uji F, Uji t, Uji Koefisien Determinasi R^2 yang diuji secara statistik menggunakan program pengolahan data SPSS versi. 25.0.

Tabel 4.2.

Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BELI	Global Digital Niaga Tbk.
2	NINE	Techno9 Indonesia Tbk.
3	ELIT	Data Sinergitama Jaya Tbk.
4	IRSX	Folago Global Nusantara Tbk.
5	CHIP	Pelita Teknologi Global Tbk.
6	TRON	Teknologi Karya Digital Nusa Tbk
7	JATI	Informasi Teknologi Indonesia Tbk
8	CYBR	ITSEC Asia Tbk.
9	IOTF	Sumber Sinergi Makmur Tbk.
10	MSTI	Mastersystem Infotama Tbk.
11	TOSK	Topindo Solusi Komunika Tbk.
12	MPIX	Mitra Pedagang Indonesia Tbk.
13	AREA	Dunia Virtual Online Tbk.
14	MENN	Menn Teknologi Indonesia Tbk.
15	AWAN	Era Digital Media Tbk.

Sumber : Lampiran :2

1. Deskripsi hasil penelitian

Hasil penelitian yang dihasilkan adalah untuk menjawab rumusan masalah penelitian terkait pengaruh Rasio Modal, Kualitas Piutang, Likuiditas, Rasio Gearing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022 – 2024. Selanjutnya data-data tersebut diolah dan akan menghasilkan hasil penelitian yang dijadikan dasar dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun sebanyak 15 sampel perusahaan subsektor teknologi pada periode 2022-2024 yang telah memenuhi kriteria.

1) Rasio Modal (EAR)

Rasio modal (sering disebut Rasio Modal Kerja) adalah metrik keuangan untuk mengukur tingkat likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar.

Tabel 4.3. Rasio modal perusahaan manufaktur subsektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024

Tabel 4.3.

Rasio modal perusahaan manufaktur subsektor teknologi

NO	KODE	TAHUN	EAR		RASIO (Des)
			Total Ekuitas	Total Aset	
1	BELI	2022	10,481,816,000,000	14,080,000,000,000	0.74
2		2023	7,841,768,000,000	12,840,000,000,000	0.61
3		2024	9,814,964,000,000	16,160,000,000,000	0.61
4	NINE	2022	3,449,066,583	50,428,003,298	0.07
5		2023	43,570,000,000	44,500,000,000	0.98
6		2024	24,340,000,000	37,900,000,000	0.64
7	ELIT	2022	55,000,000,000	119,730,000,000	0.46
8		2023	119,870,000,000	227,770,000,000	0.53
9		2024	134,100,000,000	279,350,000,000	0.48
10	IRSX	2022	60,000,000,000	6,270,000,000	9.57
11		2023	164,045,811,867	168,000,608,754	0.98
12		2024	244,840,000,000	167,400,000,000	1.46
13	CHIP	2022	19,840,000,000	660,000,000,000	0.03
14		2023	59,740,000,000	113,910,000,000	0.52
15		2024	65,480,000,000	119,400,000,000	0.55
16	TRON	2022	62,490,000,000	85,740,000,000	0.73
17		2023	211,170,000,000	161,420,000,000	1.31
18		2024	219,740,000,000	2,832,200,000	77.59
19	JATI	2022	94,284,700,094	258,350,000,000	0.36
20		2023	161,040,000,000	315,650,000,000	0.51
21		2024	169,320,000,000	3,157,600,000,000	0.05
22	CYBR	2022	37,742,412,593	37,742,412,593	1.00
23		2023	37,742,412,593	209,910,590,865	0.18
24		2024	97,020,000,000	266,590,000,000	0.36
25	IOTF	2022	51,013,000,000	52,160,000,000	0.98
26		2023	154,257,544,951	173,413,620,000	0.89
27		2024	154,257,544,951	179,160,000,000	0.86
28	MSTI	2022	1,230,000,000,000	2,330,000,000,000	0.53
29		2023	1,940,000,000,000	3,083,100,000,000	0.63

30		2024	2,160,997,301,549	3,112,000,000,000	0.69
31	TOSK	2022	5,083,401,000	67,653,250,000	0.08
32		2023	41,507,953,487	92,800,000,000	0.45
33		2024	153,366,945,906	215,500,000,000	0.71
34	MPIX	2022	17,908,271,847	28,381,432,916	0.63
35		2023	46,400,000,000	68,360,000,000	0.68
36		2024	144,040,000,000	160,860,000,000	0.90
37	AREA	2022	7,510,725,529	167,630,000,000	0.04
38		2023	67,490,000,000	134,860,000,000	0.50
39		2024	42,800,000,000	290,200,000,000	0.01
40	MENN	2022	11,572,584,000	13,248,718,974	0.87
41		2023	46,050,000,000	48,500,000,000	0.95
42		2024	43,004,657,742	44,876,000,000	0.96
43	AWAN	2022	20,746,000,000	24,600,000,000	0.84
44		2023	91,317,000,000	97,710,000,000	0.93
45		2024	93,092,613,124	98,400,000,000	0.95

Sumber : Lampiran: 3

2) Kualitas Piutang (ARTO)

Kualitas piutang adalah metrik yang mengukur tingkat ketertagihan suatu piutang berdasarkan kepatuhan debitor dalam membayar kewajibannya atau umur jatuh temponya.

Tabel 4.4. Kualitas piutang perusahaan manufaktur subsektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.

Tabel 4.4.

Kualitas piutang perusahaan manufaktur subsektor teknologi

NO	KODE	TAHUN	ARTO		RASIO (Des)
			Penjualan Kredit Bersih	Rata-rata Piutang Dagang	
1	BELI	2022	5,500,000,000,000	64,062,776,000	85.85
2		2023	3,640,000,000,000	40,919,225,000	88.96
3		2024	2,530,000,000,000	3,880,000,000,000	0.65
4	NINE	2022	25,540,860,000,000	389,754,342,000	65.53
5		2023	8,295,100,000,000	8,580,779,006,000	0.97
6		2024	6,066,765,000,000	5,500,000,000,000	1.10
7	ELIT	2022	236,216,688,731,000	23,160,168,529,000	10.20
8		2023	280,314,393,366,000	24,172,519,980,000	11.60
9		2024	213,831,234,381,000	91,900,000,000,000	2.33
10	IRSX	2022	4,849,944,300,000	200,000,000,000	24.25

11		2023	44,542,820,000,000	276,813,972,000	160.91
12		2024	44,367,783,000	92,829,800,000	0.48
13	CHIP	2022	2,431,647,038,000	9,166,230,347,000	0.27
14		2023	2,190,849,128,000	104,102,255,954,000	0.02
15		2024	2,296,398,633,000	38,751,875,036	59.26
16	TRON	2022	1,109,292,094,000	33,344,131,724	33.27
17		2023	1,419,991,891,000	54,250,000,000	26.17
18		2024	1,300,620,751,000	55,250,000,000	23.54
19	JATI	2022	1,868,478,987,310	67,130,000,000	27.83
20		2023	134,141,469,560	3,087,603,744	43.45
21		2024	1,426,686,409,590	158,071,035,830	9.03
22	CYBR	2022	853,210,000,000	21,841,488,169	39.06
23		2023	2,488,524,300,000	49,913,901,136	49.86
24		2024	3,625,332,500,000	57,670,000,000	62.86
25	IOTF	2022	81,519,099,690	4,367,347,874	18.67
26		2023	1,372,860,861,800	22,780,000,000	60.27
27		2024	206,646,883,400	5,480,000,000	37.71
28	MSTI	2022	330,387,000,000	5,766,000,000	57.30
29		2023	378,492,000,000	890,359,290,347	0.43
30		2024	456,697,000,000	668,035,799,117	0.68
31	TOSK	2022	182,704,693,000	658,794,000	277.33
32		2023	184,353,401,000	781,891,879	235.78
33		2024	16,597,111,300	760,664,313	21.82
34	MPIX	2022	35,773,405,990	548,868,000	65.18
35		2023	16,695,387,070	58,031,018,638.00	0.29
36		2024	1,427,918,135,000	49,153,000,000	29.05
37	AREA	2022	570,805,817,000,000	55,700,000,000,000	10.25
38		2023	1,950,168,318,000	17,500,000,000,000	0.11
39		2024	1,465,501,614,000	564,675,000,000	2.60
40	MENN	2022	1,259,863,437,000,000	813,864,394,000,000	1.55
41		2023	3,439,195,930,000,000	1,054,312,117,000,000	3.26
42		2024	1,342,457,831,000,000	1,087,089,561,000,000	1.23
43	AWAN	2022	512,702,894,000,000	354,225,327,000,000	1.45
44		2023	570,842,165,000,000	423,710,293,000,000	1.35
45		2024	648,930,158,000,000	423,687,645,000,000	1.53

Sumber : Lampiran: 4

3) Likuiditas (CR)

Likuiditas adalah kemampuan individu, perusahaan, atau institusi dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, baik berupa utang maupun biaya operasional yang harus dibayar saat jatuh tempo.

Tabel 4.5.Likuiditas perusahaan manufaktur subsektor teknologi
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.

Tabel 4.5.

Likuiditas perusahaan manufaktur subsektor teknologi di Bursa Efek Indonesia
(BEI)

NO	KODE	TAHUN	CR		RASIO (Des)
			Aset Lancar	Kewajiban Lancar	
1	BELI	2022	273,121,000,000	7,551,871,000,000	0.04
2		2023	492,322,000,000	9,330,724,000,000	0.05
3		2024	4,040,076,000,000	10,545,555,000,000	0.38
4	NINE	2022	1,124,653,006,640	4,040,972,978,620	0.28
5		2023	199,389,880,940	1,019,610,755,770	0.20
6		2024	79,450,034,686,000	363,741,176,938,000	0.22
7	ELIT	2022	352,905,249,689	1,325,586,000,000	0.27
8		2023	375,765,734,598	1,187,574,000,000	0.32
9		2024	381,773,910,000	942,216,000,000	0.41
10	IRSX	2022	126,204,440,000	980,326,231,000	0.13
11		2023	109,297,060,000	137,527,983,300	0.79
12		2024	9,545,194,000,000	348,015,564,000,000	0.03
13	CHIP	2022	22,440,889,000,000	482,947,829,000,000	0.05
14		2023	46,882,440,000,000	885,833,714,000,000	0.05
15		2024	33,718,071,000,000	695,288,983,000,000	0.05
16	TRON	2022	6,459,519,500,000	69,066,795,394,000	0.09
17		2023	142,749,000,000,000	8,467,149,310,000,000	0.02
18		2024	151,696,000,000,000	58,427,486,160,000	2.60
19	JATI	2022	205,164,329,000,000	691,372,585,000,000	0.30
20		2023	692,567,000,000	16,115,838,000,000	0.04
21		2024	24,638,813,000,000	63,186,783,000,000	0.39
22	CYBR	2022	436,517,567,000,000	385,072,042,420,000	1.13
23		2023	288,752,350,100,000	325,446,736,240,000	0.89
24		2024	609,955,556,000,000	9,756,097,747,000,000	0.06
25	IOTF	2022	918,000,000	115,344,000,000	0.01
26		2023	26,075,000,000	245,981,000,000	0.11
27		2024	7,282,000,000	280,609,000,000	0.03
28	MSTI	2022	205,164,329,000,000	691,372,585,000,000	0.30
29		2023	239,896,019,000,000	1,029,015,864,000,000	0.23
30		2024	162,269,459,000,000	1,134,336,606,000,000	0.14
31	TOSK	2022	223,377,014,000,000	1,008,212,975,000,000	0.22
32		2023	1,265,957,342,000,000	2,852,219,928,000,000	0.44
33		2024	2,301,605,547,000,000	4,703,622,038,000,000	0.49

34	MPIX	2022	1,279,580,842,000,000	3,581,375,403,000,000	0.36
35		2023	265,337,533,000,000	2,164,946,288,000,000	0.12
36		2024	1,303,531,094,000,000	5,956,105,798,000,000	0.22
37	AREA	2022	865,313,519,000,000	5,014,659,972,000,000	0.17
38		2023	354,024,370,000,000	1,585,953,591,000,000	0.22
39		2024	695,908,034,000,000	2,919,964,403,000,000	0.24
40	MENN	2022	528,748,412,000,000	2,901,836,296,000,000	0.18
41		2023	314,083,000,000	4,117,385,000,000	0.08
42		2024	63,316,596,000,000	3,069,161,119,000,000	0.02
43	AWAN	2022	510,776,097,000,000	4,334,910,725,000,000	0.12
44		2023	151,043,091,000,000	3,026,839,190,000,000	0.05
45		2024	47,539,000,000	2,076,813,000,000	0.02

Sumber : Lampiran: 5

4) Rasio Gearing (DER)

Rasio gearing atau *Debt to Equity Ratio (DER)* menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam pembiayaan asetnya. Rasio ini mencerminkan tingkat leverage keuangan perusahaan, di mana semakin tinggi nilai *DER* menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap dana pinjaman.

Tabel 4.6.

Rasio Gearing (DER) perusahaan manufaktur subsektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO	KODE	TAHUN	DER		RASIO (Des)
			Total Utang	Total Ekuitas	
1	BELI	2022	25,540,860,000,000	14,080,000,000,000	1.81
2		2023	8,295,100,000,000	25,713,874,000,000	0.32
3		2024	6,066,765,000,000	26,837,617,000,000	0.23
4	NINE	2022	236,216,688,731,000,000	431,191,326,623,000,000	0.55
5		2023	280,314,393,366,000,000	492,352,056,536,000,000	0.57
6		2024	213,831,234,381,000,000	511,107,936,728,000,000	0.42
7	ELIT	2022	48,499,443,000,000	107,755,000,000,000	0.45
8		2023	44,542,820,000,000	42,564,000,000,000	1.05

9		2024	44,367,783,000,000	45,656,000,000,000	0.97
10	IRSX	2022	2,431,647,038,000,000	340,564,000,000,000	7.14
11		2023	2,190,849,128,000,000	323,500,000,000,000	7.10
12		2024	2,296,398,633,000,000	32,350,000,000,000	70.99
13	CHIP	2022	1,109,292,094,000,000	136,413,748,000,000	8.13
14		2023	1,419,991,891,000,000	183,264,327,000,000	7.75
15		2024	1,300,620,751,000,000	175,325,567,000,000	7.42
16	TRON	2022	186,847,898,731,000,000	307,404,859,003,000,000	0.61
17		2023	134,141,469,560,000,000	297,422,874,856,000,000	0.45
18		2024	142,668,640,959,000,000	203,387,885,944,000,000	0.70
19	JATI	2022	8,532,100,000,000	169,106,985,000,000	0.05
20		2023	24,885,243,000,000	186,108,629,000,000	0.13
21		2024	36,253,325,000,000	210,814,786,000,000	0.17
22	CYBR	2022	8,151,909,969,000,000	15,390,309,555,000,000	0.53
23		2023	13,728,608,618,000,000	15,580,234,512,000,000	0.88
24		2024	2,066,468,834,000,000	1,820,455,143,000,000	1.14
25	IOTF	2022	330,387,000,000	39,083,000,000	8.45
26		2023	378,492,000,000	70,233,000,000	5.39
27		2024	456,697,000,000	71,053,000,000	6.43
28	MSTI	2022	182,704,693,000,000	252,612,693,000,000	0.72
29		2023	184,353,401,000,000	220,477,774,000,000	0.84
30		2024	165,971,113,000,000	242,483,460,000,000	0.68
31	TOSK	2022	3,577,340,599,000,000	646,446,686,000,000	5.53
32		2023	1,669,538,707,000,000	2,818,508,261,000,000	0.59
33		2024	1,427,918,135,000,000	2,774,776,081,000,000	0.51
34	MPIX	2022	570,805,817,000,000	1,862,906,374,000,000	0.31
35		2023	1,950,168,318,000,000	1,995,290,547,000,000	0.98
36		2024	1,465,501,614,000,000	1,978,818,202,000,000	0.74
37	AREA	2022	1,259,863,437,000,000	1,750,209,259,000,000	0.72
38		2023	3,439,195,930,000,000	2,991,983,988,000,000	1.15
39		2024	1,342,457,831,000,000	1,720,815,186,000,000	0.78
40	MENN	2022	512,702,894,000,000	316,324,043,000,000	1.62
41		2023	570,842,165,000,000	558,244,639,000,000	1.02
42		2024	648,930,158,000,000	663,112,087,000,000	0.98
43	AWAN	2022	15,903,793,000,000	41,180,867,000,000	0.39
44		2023	14,819,390,000,000	46,919,036,000,000	0.32
45		2024	16,602,529,000,000	49,701,012,000,000	0.33

Sumber : Lampiran: 6

B. Hasil Pengujian

1. Uji Analisis deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data secara statistik seperti nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel variabel Rasio Modal (CAR), Kualitas Piutang (LCR), Likuiditas (CR), Rasio Gearing (DER) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Sahama. Diskripsi data dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel4.7
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EAR (X1)	45	.03	694.41	68.0442	186.54330
ARTO (X2)	45	.02	277.33	36.7842	58.16781
CR (X3)	45	.01	2.60	.2791	.42450
DER (X4)	45	.05	70.99	3.5782	10.65031
ROA	45	.01	4.79	.3207	.72890
SAHAM	45	.02	472.87	43.6813	186.54330

Sumber::Lampiran : 7

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas didapatkan dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai rata-rata pada saham adalah sebesar 43.6813. Nilai Saham minimum sebesar 00.02 yaitu dan nilai Saham maximum sebesar 472.87 Nilai standar deviasi sebesar 186.54330 lebih besar dibandingkan rata-rata sebesar 43.6813, dengan demikian penyebaran data Saham adalah merata, artinya terdapat perbedaan tinggi data yang satu dengan yang lainnya.
- Nilai rata-rata yang didapatkan pada ROA adalah sebesar 0.3207, nilai ROA minimum sebesar 0.02 dan nilai ROA *maximum* sebesar 4.79 sedangkan Nilai standar deviasi sebesar 0.72890 lebih besar dibandingkan

nilai rata-rata sebesar 0.3207, dengan demikian penyebaran data ROA merata, artinya terdapat perbedaan tinggi data yang satu dengan yang lainnya.

- c. Nilai rata-rata EAR adalah sebesar 68.0442 nilai EAR minimum sebesar 0.03 dan nilai EAR maximum sebesar 694.41 sedangkan Nilai standar deviasi sebesar 186.54330 lebih besar dibandingkan rata-rata sebesar 68.0442 dengan demikian penyebaran data EAR adalah merata, artinya terdapat perbedaan tinggi data yang satu dengan yang lainnya.
- d. Nilai rata-rata *ARTO* adalah sebesar 36.7842, nilai *ARTO minimum* sebesar 0.02 dan nilai *ARTO maximum* sebesar 277.33 sedangkan Nilai standar deviasi sebesar 58.16781 lebih besar dibandingkan rata-rata sebesar 36.7842, dengan demikian penyebaran data *ARTO* merata, artinya terdapat perbedaan tinggi data yang satu dengan yang lainnya.
- e. Nilai rata-rata *CR* adalah sebesar 0.2791, nilai *CR minimum* sebesar 0.01 dan nilai *CR maximum* sebesar 0.260 sedangkan Nilai standar deviasi sebesar 0.42450 lebih besar dibandingkan rata-rata sebesar 0.2791, dengan demikian penyebaran data *CR* merata, artinya terdapat perbedaan tinggi data yang satu dengan yang lainnya.
- f. Nilai rata-rata *DER* adalah sebesar 3.5782, nilai *DER minimum* sebesar 0.05 dan nilai *DER maximum* sebesar 70.99 sedangkan Nilai standar deviasi sebesar 10.65031 lebih besar dibandingkan rata-rata sebesar 3.5782 dengan demikian penyebaran data *DER* merata, artinya terdapat perbedaan tinggi data yang satu dengan yang lainnya.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut hasil pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria dalam pengujian ini, apabila nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, maka data terdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$, maka data terdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp sig*) 0.981. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal:

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Syarat	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0.981	$> 0,05$	Data terdistribusi normal

Sumber: Lampiran : 8

Berdasarkan sampel yang ditetapkan sebanyak 45 data perusahaan, setelah diuji normalitas memenuhi asumsi normalitas karena dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dengan asumsi nilai $0,981 > 0,05$. Dengan demikian syarat dalam melakukan uji regresi dapat terpenuhi melihat pada gambar diatas berdasarkan hasil olah data tersebut diatas

menunjukkan bahwa gambar data tidak menyebar dan membentuk suatu pola tertentu. Sehingga hasil analisis data tersebut normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji pada model regresi apakah ada korelasi antar variabel independent. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai *matrikskorelasi* yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya. Nilai dari VIF yang kurang dari 10 dan tolerance yang kurang dari 1, menandakan tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Syarat	VIF	Syarat	Kesimpulan
Rasio Modal(EAR)	0.989	> 0.10	1.011	< 10	tidak terjadi gejala multikolineritas
Kualitas Piutang (ARTO)	0.982	> 0.10	1.019	< 10	tidak terjadi gejala multikolineritas
Likuiditas (CR)	0.974	> 0.10	1.026	< 10	tidak terjadi gejala multikolineritas
Rasio Gearing (DER)	0.986	> 0.10	1.015	< 10	tidak terjadi gejala multikolineritas
Profitabilitas (ROA)	0.989	> 0.10	1.011	< 10	tidak terjadi gejala multikolineritas

Sumber:Lampiran 9

Hasil perhitungan pada Tabel 4.9 diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas ROA, EAR, ARTO, CR, DER. adalah kurang dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 1. Dengan demikian diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel ROA (Y) EAR (X1), ARTO (X2), CR (X3), DER (X4). Hal ini dapat terlihat nilai tolerance ROA (Y) sebesar $0.989 < 0,10$ lebih besar. Sementara, nilai VIF untuk variabel nilai ROA (Y) sebesar $1.011 < 10,00$ lebih kecil. Pada nilai tolerance EAR (X1), sebesar $0.989 < 0,10$. Sementara, nilai VIF untuk variabel nilai EAR (X1) sebesar $1.011 < 10,00$ lebih kecil. Kemudian variabel nilai tolerance ARTO (X2) sebesar $0.982 < 0,10$ lebih besar. Sementara, nilai VIF untuk variabel masing - masing nilai ARTO (X2) sebesar $1.019 < 10,00$ lebih kecil. Pada variabel nilai tolerance CR (X3) sebesar $0.974 < 0,10$ lebih besar. Sementara, nilai VIF untuk variabel masing - masing nilai CR (X3) sebesar $1.026 < 10,00$ lebih kecil.

Pada variabel nilai tolerance DER (X4), sebesar $0.986 < 0,10$ lebih besar. Sementara, nilai VIF untuk variabel masing - masing nilai DER (X4) $1.015 < 10,00$ lebih kecil. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas dalam model regresi pada nilai ROA (Y) dan EAR (X1), ARTO (X2), CR (X3), DER (X4).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance residual* suatu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance residual* suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejser, yaitu untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel bebas. Hasil pengujian Glejser dapat dilihat pada tabel 4.10, sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Syarat	Keterangan
Rasio Modal (EAR)	0.711	> 0.05	tidak terjadi heteroskedastisitas
Kualitas Piutang (ARTO)	0.996	> 0.05	tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Likuiditas (CR)	0.636	> 0.05	tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Rasio Gearing (DER)	0.845	> 0.05	tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran : 10

Data hasil perhitungan pada Tabel 4.6 diperoleh hasil bahwa variabel bebas tidak signifikan, yaitu variabel EAR, ARTO, CR, DER. Nilai signifikansi masing-masing variabel bebas lebih dari 0,05, dengan demikian dapat diindikasikan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas ada satu variabel yang terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu EAR dengan signifikansi 0.711.

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel EAR (X1) adalah 0.711. Kemudian ARTO (X2) dengan nilai adalah 0.996, nilai CR (X3) dengan nilai 0.636 dan DER nilai 0.845. Karena nilai signifikansi beberapa variabel masing-masing sama dalam

hasil uji glejser 4 diantar varibel EAR (X1) adalah 0.711, ARTO (X2) dengan nilai adalah 0.996, CR (X3) dengan nilai 0.636 dan DER nilai 0.845 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Berikut hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.6, sebagai :

Tabel 4.11
Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>	Pengambilan Keputusan	Kesimpulan
1	2.415	$1.3832 < 2.415 < 0.201$	tidak terjadi autokolerasi.

Sumber: Lampiran: 11

Berdasarkan Tabel 4.11 pada output "*Model Summary*" di atas, diketahui nilai *Durbin-Watson* (d) adalah sebesar 2.415. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel *durbin watson* pada signifikansi 5% dengan rumus $(k ; N)$. Adapun jumlah variabel independen dan dependen adalah 5 atau " k " = 5, sementara jumlah sampel atau " N "=45, maka $(k ; N) = (5 ; 45)$. Angka ini kemudian dapat dilihat pada distribusi nilai tabel *durbin watson*. Maka ditemukan nilai dL sebesar 1.3832 dan dU sebesar 1.6662. Maka, $DU < DW < 4-DU$ sehingga tidak terjadi autokolerasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih yang menunjukkan arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Hasil dari analisis persamaan regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.12, sebagai berikut :

Tabel 4.12
Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandarized Coefficients
(Constant)	
Rasio Modal (EAR)	0.002
Kualitas Piutang (ARTO)	- 0.034
Likuiditas(CR)	0.011
Rasio Gearing (DER)	- 0.006
Profitabilitas (ROA)	0.225

Sumber: Data Lampiran: 12

Dari tabel 4.12 hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25, maka didapatkan model persamaan regresi linier berganda berikut :

$$Y = 0.225 + 0.002 X_1 - 0.034 X_2 + 0.011 X_3 - 0.006 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Profitabilita (ROA)
X₁ = EAR (Rasio Modal)
X₂ = ARTO (Kualitas Piutang)
X₃ = CR (Likuiditas)
X₄ = DER (Rasio Gearing)
e = Error

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) *Nilai konstanta* sebesar 0.225 artinya jika variabel independent (EAR, ARTO, CR dan DER) (Rasio Modal, Kualitas Piutang, Likuiditas, Rasio Gearing) adalah nol, maka ROA (Profitabilitas) (Y) nilainya adalah 0.225.
- 2) *Nilai koefisien regresi EAR (Rasio Modal)* sebesar 0.002, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *EAR (Rasio Modal)* mengalami kenaikan satu satuan, maka ROA (Profitabilitas) (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0.002. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *EAR (Rasio Modal)* dengan ROA (Profitabilitas, semakin naik *EAR (Rasio Modal)* maka semakin meningkat ROA.
- 3) *Nilai koefisien regresi ARTO (Kualitas Piutang)* sebesar - 0.034, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *ARTO (Kualitas Piutang)* mengalami kenaikan satu satuan, maka ROA (Profitabilitas) (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.034. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *ARTO* dengan ROA, semakin naik *ARTO* maka semakin turun ROA (Profitabilitas).
- 4) *Nilai koefisien regresi CR (Likuiditas)* sebesar 0.011, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *CR (Likuiditas)* mengalami kenaikan satu satuan, maka ROA (Profitabilitas) (Y') akan mengalami peningkatan sebesar 0.011. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *CR (Likuiditas)* dengan (Profitabilitas), semakin

naik *CR (Likuditas)* maka semakin meningkat *ROA (Profitabilitas)*.

- 5) *Nilai koefisien regresi DER (Rasio Gearing)* sebesar - 0.006, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *DER (Rasio gearing)* mengalami kenaikan satu satuan, maka *ROA (Profitabilitas) (Y')* akan mengalami penurunan sebesar 0.006. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *DER (rasio Gearing)* dengan *ROA (Profitabilitas)* semakin naik *DER (Rasio Gearing)* maka semakin turun *ROA (profitabilitas)*.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah *EAR, ARTO, CR* dan *DER* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *ROA*. Hasil pengujian F dapat dilihat pada Tabel 4.14, sebagai berikut :

Tabel 4.13
Uji Kelayakan Model (Uji F Statistik)

Model	F hitung	F tabel	Sig.	Syarat	Keterangan
1	2.519	0.056	0.00	<0.05	Model Layak

Sumber: Lampiran 14

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien F di atas, diketahui bahwa variabel independen memiliki nilai F hitung 2.519 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00, nilai df 1 (jumlah variabel -1 2 dan nilai df 2 (n-ki), 45_2_1= 41. Maka diperoleh hasil Ftabel sebesar 0.056. Hasil tersebut menunjukkan bahwa F hitung > F tabel yaitu 2.519>0.056 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian variabel independen (*EAR, ARTO, CR dan DER*)

c. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil dari pengujian ini mengacu pada hasil regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.14

Uji Hipotesis (Uji t Statistik)

Hipotesis	t hitung	t tabel	Sig	Syarat	Keterangan
H1 <i>EAR</i>	3.080	>1.039	0.004	< 0.05	,diterima
H2 <i>ARTO</i>	-.019	>0.669	0.985	< 0.05	,ditolak
H3 <i>CR</i>	.046	>1.175	0.964	< 0.05	,ditolak
H4 <i>DER</i>	-.651	>1.318	0.519	< 0.05	,ditolak

Sumber: Data Lampiran: 13

Penjelasan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel :

1) Uji Pengaruh Rasio Modal (*EAR*) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.13, variabel *EAR* memiliki koefisien positif sebesar 0.002 dengan tingkat signifikansi $0.004 < 0.05$. Hal ini dapat didukung dengan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel} = 1.039 < 3.080$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variabel *EAR* terhadap Profitabilitas. Maka H_1 yang menyatakan bahwa “semakin tinggi *EAR* maka Saham semakin meningkat”, H_1 diterima.

2) Uji Pengaruh Kualitas Piutang (*ARTO*) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.13, variabel *ARTO* memiliki koefisien positif sebesar -0.034 dengan tingkat signifikansi $0.845 > 0,05$. Hal ini dapat didukung dengan nilai *t* hitung yang lebih kecil dari *t* tabel ($t_{hitung} < t_{tabel} = 0.669 < 0,19$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variabel *ARTO* terhadap Harga Saham. Maka H_2 yang menyatakan bahwa “semakin rendah *ARTO* maka Saham semakin menurun”, **H_2 ditolak.**

3) Uji Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.13, variabel CR memiliki koefisien positif sebesar 0.011 dengan tingkat signifikansi $0.964 > 0,05$. Hal ini dapat didukung dengan nilai *t* hitung yang lebih kecil dari *t* tabel ($t_{hitung} < t_{tabel} = 0,46 < 1.679$), artinya H_0 ditolak dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variabel CR terhadap Harga Saham. Maka H_3 yang menyatakan bahwa “semakin rendah CR maka Saham semakin menurun”, **H_3 ditolak.**

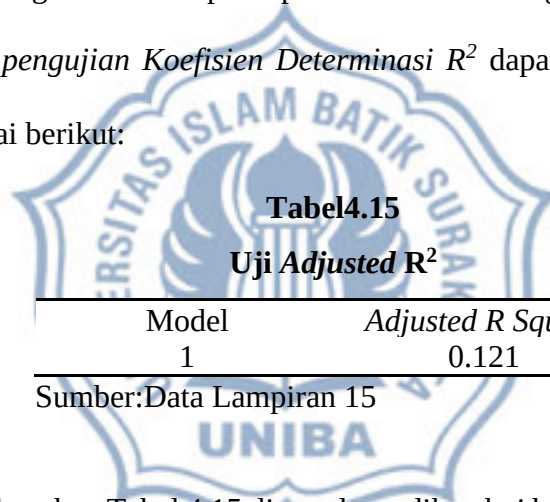
4) Uji Pengaruh Rasio Gearing (DER) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.13, variabel *DER* memiliki koefisien positif sebesar - 0.006 dengan tingkat signifikansi. $0,519 < 0,05$. Hal ini dapat didukung dengan nilai *t* hitung yang lebih kecil dari *t* tabel ($t_{hitung} < t_{tabel} = 1.318 < 1.651$), artinya H_0 ditolak dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variabel *DER* terhadap Harga Saham. Maka H_4 yang menyatakan

bahwa “semakin rendah *DER* maka Profitabilitas semakin menurun”,
H4 ditolak.

d. Uji *Adjusted R²*

Uji Koefisien Determinasi R² dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji *Koefisien Determinasi R²* dalam model persamaan regresi tersebut adalah untuk mengetahui seberapa besar *EAR*, *ARTO*, *CR* dan *DER* dalam menerangkan Saham pada perusahaan Teknologi yang terdaftar di BEI. Hasil *pengujian Koefisien Determinasi R²* dapat dilihat pada tabel 4.15, sebagai berikut:



Tabel 4.15
Uji *Adjusted R²*

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0.121

Sumber: Data Lampiran 15

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji *adjusted R²* diatas diketahui bahwa besarnya nilai *adjusted R²* yaitu sebesar 0,121(12,10 %) hal ini menunjukkan bahwa 87,90% koefisien determinasi untuk variabel dependen (Saham) dapat dijelaskan oleh variabel independent (*EAR*, *ARTO*, *CR* dan *DER*) sedangkan 87.90 % persen dipengaruhi variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Rasio Modal (*EAR*) Terhadap Profitabilitas (*ROA*)

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *EAR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. *Rasio modal (EAR)* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) karena perusahaan pada variabel *EAR* memiliki koefisien positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variabel *EAR* terhadap profitabilitas. Maka H1 yang menyatakan bahwa “semakin tinggi *EAR* maka Saham semakin meningkat”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *EAR* merupakan salah satu dari jenis Rasio modal (sering disebut Rasio Modal Kerja) yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan total ekuitas dari total aset yang telah digunakan oleh perusahaan. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Horne dan Wachowicz (2012)), (Hanafi dan Halim (2016)), (Brigham dan Houston (2019)), (Kasmir (2019:158)), (Harahap (2018:305)), (Hanafi dan Halim (2016:74)), (Sudana (2015:71)), (Brigham dan Houston (2018:187)) Berdasarkan hasil analisis bahwa profitabilitas adalah sebuah ukuran pendapatan bila dibandingkan dengan total aset. Sebuah peningkatan aset pada perusahaan tanpa melihat hal lain. Selain itu memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi untuk memperoleh pendapatan.

"Rasio modal (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2019), rasio modal digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal

sendiri, sehingga menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur serta tingkat kemandirian keuangan perusahaan. Semakin tinggi kecukupan modal yang dimiliki, semakin tinggi pula kemampuan bank dalam menyerap risiko kerugian usaha dan membiayai operasional produktif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas.

"Brigham dan Houston (2020) menjelaskan bahwa tingkat kecukupan modal yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor serta memperbesar potensi keuntungan di masa mendatang. Modal yang kuat bertindak sebagai bantalan pelindung (*financial buffer*) terhadap kerugian yang tidak terduga, sehingga menurunkan persepsi risiko kegagalan finansial di mata eksternal. Tingkat risiko yang lebih rendah ini menciptakan sentimen positif yang menarik arus modal masuk dan mempermudah akses pendanaan dengan biaya relatif rendah. Selain itu, dengan struktur permodalan yang sehat, manajemen memiliki fleksibilitas strategis untuk mengambil peluang investasi yang menguntungkan, mengekspansi portofolio aset produktif, serta meningkatkan daya tahan perusahaan dalam menghadapi volatilitas pasar, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan profitabilitas secara berkelanjutan."

2. Pengaruh Kualitas Piutang (ARTO) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa Kualitas Piutang (ARTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

(ROA). Kualitas Piutang (ARTO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) karena perusahaan pada variabel ARTO memiliki koefisien positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel ARTO (*kualitas Piutang*) terhadap ROA (Profitabilitas). Maka H2 yang menyatakan bahwa “semakin rendah Kualitas Piutang (ARTO) maka ROA (profitabilitas) semakin menurun”,.

Rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aset yang ada. Korporasi memiliki peluang untuk meningkatkan pertumbuhan jika rasionya lebih besar dan lebih tinggi sehingga dapat menghasilkan laba secara efisien. (Harahap (2018:312)), (Kasmir (2019:231)), (Harahap (2018:312)), (Menurut Hery (2016:188)), (Munawir (2014:76)), (Hanafi dan Halim (2016:97)), (Riyanto (2015:92)).

Berdasarkan hasil analisis posisi pemilik perusahaan semakin kuat, dan berlaku sebaliknya. Semakin tinggi rasio ini, semakin banyak uang yang dibawa melalui penjualan, semakin banyak keuntungan yang dibawa pulang oleh pemegang saham. Kualitas Piutang (ARTO) yang tinggi ini melebihi biaya modal yang digunakan, yang menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan modalnya sendiri dengan baik, yang menghasilkan pendapatan yang meningkat dibandingkan dengan keuntungan.

Menurut Kasmir (2019), perputaran piutang yang tinggi bukan sekadar menunjukkan tingginya angka penjualan kredit, melainkan bukti kepastian bahwa penjualan tersebut secara nyata menghasilkan aliran kas bersih. Efisiensi dalam penagihan piutang mengurangi risiko keuangan, menekan

biaya operasional, dan memperkuat fondasi profitabilitas perusahaan secara berkelanjutan.

Menurut Harahap (2020), efisiensi perputaran piutang adalah kunci perlindungan sekaligus pendorong utama laba perusahaan. Kecepatan penagihan tidak hanya melindungi perusahaan dari risiko kerugian piutang macet, tetapi juga membebaskan perusahaan dari beban biaya keuangan yang tidak perlu, sehingga setiap rupiah penjualan kredit dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap pembentukan laba bersih yang optimal.

3. Pengaruh Likuiditas (*CR*) Terhadap Profitabilitas (*ROA*)

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Likuiditas (*CR*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (*ROA*). Berpengaruh positif berarti semakin tinggi laba yang dimiliki perusahaan maka semakin rendah Likuiditas (*CR*). Semakin rendah Likuiditas (*CR*) menunjukkan semakin tinggi *ROA* (Profitabilitas). Berdasarkan pada variabel Likuiditas (*CR*) memiliki koefisien positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variabel *CR* (*Likuiditas*) terhadap Harga Saham (Profitabilitas). Maka H3 yang menyatakan bahwa “semakin rendah *CR* (*Likuiditas*) maka *ROA* (profitabilitas) semakin menurun”,.

Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kasmir (2019:134)), (Harahap (2018:301)), (Menurut Hery (2016:179)), (Munawir (2014:71)), (Brigham dan Houston (2018:157)), (Riyanto (2015:84)). Berdasarkan ukuran proporsi hasil penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Likuiditas (*CR*)

menunjukkan persentase total laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan. Semakin tinggi nilai *CR* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif.

Menurut Kasmir (2019), tingkat likuiditas (*Current Ratio*) yang memadai berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas karena likuiditas bertindak sebagai fondasi operasional. Perusahaan tidak dapat mengejar profitabilitas secara agresif jika kesehatan finansial jangka pendeknya terganggu. Likuiditas yang sehat memastikan operasional berjalan efisien, menekan biaya-biaya yang tidak perlu, dan memberikan ruang bagi perusahaan untuk menghasilkan laba secara maksimal dan berkelanjutan

Menurut Hery (2021), likuiditas tinggi bukan sekadar angka di neraca, melainkan aset reputasional dan operasional. Dengan terhindar dari risiko gagal bayar, perusahaan memperoleh kepercayaan penuh dari ekosistem bisnisnya. Kepercayaan ini bermuara pada efisiensi biaya modal, kemudahan transaksi operasional, dan kepastian pasokan—tiga pilar utama yang mendorong kenaikan laba perusahaan secara berkesinambungan.

4. Pengaruh Rasio Gearing (*DER*) Terhadap Profitabilitas (*ROA*)

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *DER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. *DER* berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena perusahaan besar akan memiliki jumlah aset yang besar sehingga biaya operasional akan meningkat. Perusahaan menggunakan *leverage* tidak hanya untuk membiayai aset dan mengeluarkan

biaya tetap, tetapi juga untuk meningkatkan pendapatan. Konsep *leverage* sangat penting, terutama untuk menunjukkan kepada analis keuangan *trade-off* (persimpangan jalan) antara risiko dan imbalan dari berbagai keputusan keuangan. *Leverage* dapat diartikan sebagai gambaran kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana aktiva tetap untuk meningkatkan tingkat pendapatan pemilik perusahaan. Perusahaan diketahui memiliki beberapa sumber pendanaan saat menandai bisnisnya. Sumber pendanaan yang tersedia adalah pinjaman atau dana sendiri.

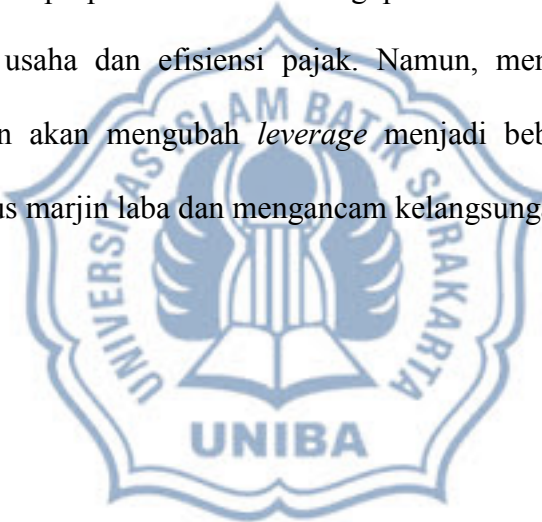
Berdasarkan hasil variabel *DER* memiliki koefisien negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variabel *DER* terhadap *ROA*. Maka H4 yang menyatakan bahwa “semakin rendah *DER* maka *ROA* menurun”,

Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kasmir (2019:151)), (Sudana (2015:79)), (Harahap (2018:315)), (Hanafi dan Halim (2016:103)), (Brigham dan Houston (2018:215)), (Riyanto (2015:96)) bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (*Y*). Berdasarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah.

Menurut Kasmir (2019), rasio *Debt to Equity (DER)* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena mencerminkan bagaimana keputusan pendanaan perusahaan dieksekusi. *DER* yang ideal tidak berada di titik

ekstrem tinggi maupun ekstrem rendah, melainkan pada tingkat yang proporsional di mana *leverage* keuangan berhasil mendorong perluasan aktivitas operasional dan peningkatan laba, tanpa membebankan risiko finansial yang berlebihan bagi kelangsungan usaha.

Menurut Horne dan Wachowicz (2018), rasio *gearing* (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena mencerminkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan *financial leverage*. Penggunaan utang yang terukur dan proporsional akan mengoptimalkan *Return on Equity* melalui ekspansi usaha dan efisiensi pajak. Namun, mengandalkan utang secara berlebihan akan mengubah *leverage* menjadi beban finansial berat yang menggerus margin laba dan mengancam kelangsungan usaha



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 15 perusahaan subsektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024 dengan 45 data observasi, dapat disimpulkan bahwa Rasio Modal (EAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan Kualitas Piutang (ARTO), Likuiditas (CR), dan Rasio Gearing (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil regresi menunjukkan koefisien EAR sebesar 0,002, ARTO sebesar -0,034, CR sebesar 0,011, dan DER sebesar -0,006. Dengan demikian, peningkatan rasio modal cenderung meningkatkan profitabilitas, sementara perubahan kualitas piutang, likuiditas, dan rasio gearing belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA.

Secara simultan, Rasio Modal (EAR), Kualitas Piutang (ARTO), Likuiditas (CR), dan Rasio Gearing (DER) dinyatakan berpengaruh secara bersama-sama terhadap Profitabilitas (ROA), berdasarkan hasil uji F yang menunjukkan model penelitian layak digunakan. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,121 menunjukkan bahwa variabel EAR, ARTO, CR, dan DER mampu menjelaskan variasi Profitabilitas (ROA) sebesar 12,10%, sedangkan 87,90% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian.

B. Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu :

1. Pengujian dalam penelitian ini variabel yang digunakan meneliti hanya beberapa yaitu *ARTO*, *DER*, sedangkan pengaruh lainnya dijelaskan dengan variabel lain. Serta penelitian ini menggunakan perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun yaitu dari tahun 2022 - 2024.
2. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya menggunakan perusahaan subsektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2022–2024, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada perusahaan di sektor atau subsektor lainnya maupun pada periode yang berbeda. Kedua, penelitian hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu Rasio Modal (*EAR*), Kualitas Piutang (*ARTO*), Likuiditas (*CR*), dan Rasio Gearing (*DER*) dalam menjelaskan Profitabilitas (*ROA*), sehingga masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu, keterbatasan penelitian juga berkaitan dengan jumlah data observasi yang digunakan sehingga ruang lingkup analisis masih relatif terbatas. Kondisi perusahaan subsektor teknologi yang dapat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, persaingan industri, kondisi ekonomi, serta perubahan kebijakan juga belum seluruhnya tercermin dalam variabel penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan sesuai dengan karakteristik sampel, periode penelitian, dan variabel yang digunakan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran dalam penelitian ini antara lain: Bagi Perusahaan, disarankan untuk lebih memperhatikan aspek keuangannya, seperti *ARTO*, *DER*, dan meningkatkan kinerja keuangan dalam perusahaan agar terhindar dari Saham berlebihan atau berhenti.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi perusahaan, khususnya perusahaan subsektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharapkan dapat lebih memperhatikan pengelolaan struktur modal dan meningkatkan penggunaan modal secara efektif karena Rasio Modal (*EAR*) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (*ROA*). Perusahaan juga diharapkan tetap memperhatikan pengelolaan piutang, likuiditas, dan rasio gearing secara optimal meskipun dalam penelitian ini ketiga variabel tersebut tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap profitabilitas.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan menggunakan sektor atau subsektor perusahaan yang berbeda serta memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Profitabilitas (*ROA*) perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qabbani, YNI (2025). *Solvabilitas dan Likuiditas Bank Syariah di Bawah Ketidakstabilan Politik* (Tesis Magister, Universitas Hamad Bin Khalifa (Qatar)).
- Ananda, M. C., & Suryani, Y. (2025). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan property dan real estate. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 8(2), 26-37.
- Asset, A. R. D. T. R. O., Mayora, P. P., & Erjha, M. Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F.(2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Cahyadi, Nur, Deni, Asep, Suacana, Suprpto, Agus, Alma, Rumas, Sahrullah, Aurora, Sutrisno, Hadi, Wayan, Wibowo, Febrianiy, Fristianaty.(2024). Analisis Data Penelitian. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri. *Humaniora*, 4(07), 51-62.
- Azizah, R. U., Nurchayati, Sugiastuti, J., & Setyobudi. (2026). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 125–138
- Barsyah, N. L., & Hermi, H. (2025). Faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan consumer non cyclical tahun 2021-2023. *AKUNTANSI* 45, 6(1), 26-45.
- Boateng, A., Lew, B., & Liu, Y. (2025). Corporate social responsibility expenditures and bank performance: Role of size among listed banks in Ghana. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(3), 127.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Essentials of Financial Management) (Edisi 14, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Bukian, N. M. W. P., & Sudiartha, G. M. (2016). Pengaruh kualitas aset, likuiditas, rentabilitas dan efisiensi operasional terhadap rasio kecukupan modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1189-1221.
- Dayanti, Komang Ayu Trisna, Rieswandha Dio Primasatya, dan Hendri Arya Fernando. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan

Sektor Teknologi Di Bei." *Pemilik: Riset dan Jurnal Akuntansi* 8.1 (2024): 793-802.

Devi, E. M., & Aisyah, N. (2025). DINAMIKA PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN: ANALISIS NILAI PERUSAHAAN MELALUI PERSPEKTIF MANAJEMEN LABA. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 107-126.

Dewi, K. E. C., & Sudana, I. P. (2015). Sustainability reporting dan profitabilitas (studi pada pemenang indonesian sustainability reporting awards). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 1-7.

Fitri, Raisa, Siti Aisjah, and Atim Djazuli. "Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, dan Total Arus Kas terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Aplikasi Manajemen* 14.1 (2016): 169-175.

Gultom, M., Widyastuti, I., & Natong, A. (2025). Pengaruh Positif Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2024. *Justika: Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 5(2), 51-62.

Hamdani, Sahrul. "Analisis Tingkat Kesehatan Bankaltimtara Periode 2012-2016." *Ekonomia* 8.1 (2019): 139-147.

Hanafi, M.M. dan Halim, A., 2016. *Analisis laporan keuangan*. Ed. 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Harahap, M. (2025). *Pengaruh Rasio Efisiensi, Modal Kerja dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Edisi 1-13). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Hasanah, I., & Krisnaldy, K. (2025). PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN PADA PT SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TECHNOLOGY, TBK PERIODE 2013-2024. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 2 (5), 665-675

Hasanah, Ismiyatun, dan Krisnaldy Krisnaldy. "PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN PADA PT SINAR MAS AGRO RESOURCES AND TECHNOLOGY, TBK PERIODE 2013-2024." *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI* 2.5 (2025): 665-675.

- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, M. R., & Sulasmiyati, S. (2018). Analisis rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(2), 116–12
- Indrawan, Y. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2019-2021. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 61-69.
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh komisaris, komite audit, struktur kepemilikan, size dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan properti, perumahan dan konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(3).
- JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Lumbung Pare) (2025) (Vol.3,No.12) Judul: Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Literatur.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pertama, Cetakan ke-12). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). (2024). *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045: Mewujudkan Indonesia Emas 2045*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Khoza, F. (2025). Dampak likuiditas dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bursa saham Johannesburg. *Jurnal Manajemen Risiko dan Keuangan* , 18 (9), 510.
- Kukeli, A., Widner, B., Deari, F., Sargsyan, G., & Barbuta-Misu, N. (2025). Firm profitability and economic crises: The non-linear role of the cash conversion cycle. *International Journal of Financial Studies*, 13(2), 86.
- Mahgribi, M. (2024). *pengukuran kinerja keuangan perusahaan teknologi dan telekomunikasi tahun 2021-2023 menggunakan analisis rasio keuangan dan metode economic value added (eva)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Malik, M. O., Yuliusman, Y., & Yetti, S. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 12(2), 557-571.

- Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33-46.
- Mishra, AK, & Kandel, DR (2023). Pemeriksaan faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi profitabilitas bank komersial: Studi kasus dari Nepal. *VEETHIKA-An International Interdisciplinary Research Journal* , 9 (4), 13-24.
- Mubariz, M., Hermuningsih, S., & Suyanto, S. (2025). Pengaruh kinerja environmental, social and governance, profitabilitas, serta pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Journal of Economics and Management Sciences*,
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keempat). Yogyakarta: Liberty
- Nassim, I., Mahboubi, MH, & Nassim, S. (2026). Penentu struktur modal di bawah kendala keuangan: Komposisi utang pada UKM pertanian Maroko. *Jurnal Manajemen Risiko dan Keuangan* , 19 (4), 244.
- Ningsih, Meidiana Mulya. "Pembiayaan ramah lingkungan terhadap sub sektor energi baru dan terbarukan di Indonesia." *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan* 5.2 (2024): 12-29.
- Novalianto, Rendy D., Christian G. Daniel, and Erikson Wijaya. "OPTIMALISASI DANA PENSIUN UNTUK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI INDONESIA." (2023).
- Nowicki, J., Ratajczak, P., & Szutowski, D. (2024). Dampak faktor makroekonomi terhadap likuiditas keuangan perusahaan: analisis moderasi. *.Keberlanjutan* , 16 (11), 4483.
- Oliveira, I., Silva, A., Figueiredo, J., Cardoso, A., & Pereira, M. S. (2026). Capital Structure in Small Firms: A Conditional Approach Based on Accounting Variables. *Journal of Risk and Financial Management*, 19(4), 296.
- Peppas, G., Papachristopoulos, L., & Tsakonas, G. (2025). Koin yang Sama, Nilai yang Berbeda: Analisis Komparatif Multi-Tahun tentang Kinerja Keuangan Penerbit Akses Terbuka dan Penerbit Konvensional. *Publikasi* , 13 (4), 46.
- Rette, P. S., Afandi, D., & Kalalo, M. Y. (2026). Liquidity, Profitability, and Capital Adequacy: Evidence from Indonesian Listed Banks. *The Contrarian: Finance, Accounting, and Business Research*, 5(1), 51-59.
- Riyanto, B. (2015). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi Keempat, Cetakan ke-15). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Saputri, V. E., & Kristanti, I. N. (2023). Pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang listed di BEI periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 5(2), 113-126.
- Sofani, S. (2025). *PENGARUH AKTIVITAS PERUSAHAAN, PERPUTARAN PIUTANG, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023)* (Doctoral dissertation, Universitas Kuningan).
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik* (Edisi 2). Jakarta: Erlangga
- Suwandi, S. C., Ansori, O. A., & Ugut, G. S. S. (2026). The determinants of capital structure: Evidence from public listed healthcare companies in Indonesia and Singapore. *Perinatal Journal*, 34(1), 956-967.
- Tahu, G. P., Dewi, D. P. S. U., & Widnyana, I. W. (2023). Pengaruh rasio modal, risiko kredit Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(11), 12-30. dan profitabilitas terhadap likuiditas pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek
- Uddin, M. A., & Hossain, M. R. (2024). Impact of Bank Characteristics and Macroeconomic Factors on Banksâ€™ Profitability: A Study on Emerging Economy. *Journal of Scientific Reports*, 7(1), 100-116.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Fundamentals of Financial Management) (Edisi 13). Jakarta: Salemba Empat.
- Yunia, F. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(1), 43-59.
- Zaki, F., & Sudrajat, S. (2024). Analisis Komparasi Pengaruh CKPN dan Profitabilitas Terhadap Permodalan Bank yang Diukur Melalui Rasio Car Sebelum dan Sesudah Adaptasi PSAK 71 (Studi Kasus pada Bank Umum Buku 2 Yang Teregistrasi di OJK). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 93-112.

Lampiran



Lampiran 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No .	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2022 - 2024	15
2.	Perusahaan yang di <i>delisting</i>	(2)
3.	Perusahaan yang memiliki data tidak lengkap	(1)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian	(0)
5.	Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel	15
6.	Jumlah sampel sesuai periode penelitian (15 x 3)	45
7.	Data <i>Outliner</i>	(0)
8.	Jumlah data sampel penelitian	47

Sumber Data Lampiran: 1



Lampiran 2. Sampel Perusahaan Teknologi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BELI	Global Digital Niaga Tbk.
2	NINE	Techno9 Indonesia Tbk.
3	ELIT	Data Sinergitama Jaya Tbk.
4	IRSX	Folago Global Nusantara Tbk.
5	CHIP	Pelita Teknologi Global Tbk.
6	TRON	Teknologi Karya Digital Nusa Tbk.
7	JATI	Informasi Teknologi Indonesia Tbk.
8	CYBR	ITSEC Asia Tbk.
9	IOTF	Sumber Sinergi Makmur Tbk.
10	MSTI	Mastersystem Infotama Tbk.
11	TOSK	Topindo Solusi Komunika Tbk.
12	MPIX	Mitra Pedagang Indonesia Tbk.
13	AREA	Dunia Virtual Online Tbk.
14	MENN	Menn Teknologi Indonesia Tbk.
15	AWAN	Era Digital Media Tbk.



Lampiran 3. Data Penelitian 2022 – 2024 EAR (Rasio Modal)

NO	KODE	TAHUN	EAR		RASIO (Des)
			Total Ekuitas	Total Aset	
1	BELI	2022	10,481,816,000,000	14,080,000,000,000	0.74
2		2023	7,841,768,000,000	12,840,000,000,000	0.61
3		2024	9,814,964,000,000	16,160,000,000,000	0.61
4	NINE	2022	3,449,066,583	50,428,003,298	0.07
5		2023	43,570,000,000	44,500,000,000	0.98
6		2024	24,340,000,000	37,900,000,000	0.64
7	ELIT	2022	55,000,000,000	119,730,000,000	0.46
8		2023	119,870,000,000	227,770,000,000	0.53
9		2024	134,100,000,000	279,350,000,000	0.48
10	IRSX	2022	60,000,000,000	6,270,000,000	9.57
11		2023	164,045,811,867	168,000,608,754	0.98
12		2024	244,840,000,000	167,400,000,000	1.46
13	CHIP	2022	19,840,000,000	660,000,000,000	0.03
14		2023	59,740,000,000	113,910,000,000	0.52
15		2024	65,480,000,000	119,400,000,000	0.55
16	TRON	2022	62,490,000,000	85,740,000,000	0.73
17		2023	211,170,000,000	161,420,000,000	1.31
18		2024	219,740,000,000	113,174,519,000	1.94
19	JATI	2022	94,284,700,094	258,350,000,000	0.36
20		2023	161,040,000,000	315,650,000,000	0.51
21		2024	169,320,000,000	3,157,600,000,000	0.05
22	CYBR	2022	37,742,412,593	37,742,412,593	1.00
23		2023	37,742,412,593	209,910,590,865	0.18
24		2024	97,020,000,000	266,590,000,000	0.36
25	IOTF	2022	51,013,000,000	52,160,000,000	0.98
26		2023	154,257,544,951	173,413,620,000	0.89
27		2024	154,257,544,951	179,160,000,000	0.86
28	MSTI	2022	1,230,000,000,000	2,330,000,000,000	0.53
29		2023	1,940,000,000,000	3,083,100,000,000	0.63
30		2024	2,160,997,301,549	3,112,000,000,000	0.69
31	TOSK	2022	5,083,401,000	67,653,250,000	0.08
32		2023	41,507,953,487	92,800,000,000	0.45
33		2024	153,366,945,906	215,500,000,000	0.71
34	MPIX	2022	17,908,271,847	28,381,432,916	0.63
35		2023	46,400,000,000	68,360,000,000	0.68
36		2024	144,040,000,000	160,860,000,000	0.90
37	AREA	2022	7,510,725,529	167,630,000,000	0.04
38		2023	67,490,000,000	134,860,000,000	0.50
39		2024	42,800,000,000	290,200,000,000	0.01
40	MENN	2022	11,572,584,000	13,248,718,974	0.87
41		2023	46,050,000,000	48,500,000,000	0.95

42		2024	43,004,657,742	44,876,000,000	0.96
43	AWAN	2022	20,746,000,000	24,600,000,000	0.84
44		2023	91,317,000,000	97,710,000,000	0.93
45		2024	93,092,613,124	98,400,000,000	0.95



Lampiran 4. Data Penelitian Tahun 2022 – 2024ARTO (Kualitas Piutang)

NO	KODE	TAHUN	ARTO		RASIO (Des)
			Penjualan Kredit Bersih	Rata-rata Piutang Dagang	
1	BELI	2022	5,500,000,000,000	64,062,776,000	85.85
2		2023	3,640,000,000,000	40,919,225,000	88.96
3		2024	2,530,000,000,000	3,880,000,000,000	0.65
4	NINE	2022	25,540,860,000,000	389,754,342,000	65.53
5		2023	8,295,100,000,000	8,580,779,006,000	0.97
6		2024	6,066,765,000,000	5,500,000,000,000	1.10
7	ELIT	2022	236,216,688,731,000	23,160,168,529,000	10.20
8		2023	280,314,393,366,000	24,172,519,980,000	11.60
9		2024	213,831,234,381,000	91,900,000,000,000	2.33
10	IRSX	2022	4,849,944,300,000	200,000,000,000	24.25
11		2023	44,542,820,000,000	276,813,972,000	160.91
12		2024	44,367,783,000	92,829,800,000	0.48
13	CHIP	2022	2,431,647,038,000	9,166,230,347,000	0.27
14		2023	2,190,849,128,000	104,102,255,954,000	0.02
15		2024	2,296,398,633,000	38,751,875,036	59.26
16	TRON	2022	1,109,292,094,000	33,344,131,724	33.27
17		2023	1,419,991,891,000	54,250,000,000	26.17
18		2024	1,300,620,751,000	55,250,000,000	23.54
19	JATI	2022	1,868,478,987,310	67,130,000,000	27.83
20		2023	134,141,469,560	3,087,603,744	43.45
21		2024	1,426,686,409,590	158,071,035,830	9.03
22	CYBR	2022	853,210,000,000	21,841,488,169	39.06
23		2023	2,488,524,300,000	49,913,901,136	49.86
24		2024	3,625,332,500,000	57,670,000,000	62.86
25	IOTF	2022	81,519,099,690	4,367,347,874	18.67
26		2023	1,372,860,861,800	22,780,000,000	60.27
27		2024	206,646,883,400	5,480,000,000	37.71
28	MSTI	2022	330,387,000,000	5,766,000,000	57.30
29		2023	378,492,000,000	890,359,290,347	0.43
30		2024	456,697,000,000	668,035,799,117	0.68
31	TOSK	2022	182,704,693,000	658,794,000	277.33
32		2023	184,353,401,000	781,891,879	235.78
33		2024	16,597,111,300	760,664,313	21.82
34	MPIX	2022	35,773,405,990	548,868,000	65.18
35		2023	16,695,387,070	58,031,018,638.00	0.29
36		2024	1,427,918,135,000	49,153,000,000	29.05
37	AREA	2022	570,805,817,000,000	55,700,000,000,000	10.25
38		2023	1,950,168,318,000	17,500,000,000,000	0.11
39		2024	1,465,501,614,000	564,675,000,000	2.60
40	MENN	2022	1,259,863,437,000,000	813,864,394,000,000	1.55

41		2023	3,439,195,930,000,000	1,054,312,117,000,000	3.26
42		2024	1,342,457,831,000,000	1,087,089,561,000,000	1.23
43	AWAN	2022	512,702,894,000,000	354,225,327,000,000	1.45
44		2023	570,842,165,000,000	423,710,293,000,000	1.35
45		2024	648,930,158,000,000	423,687,645,000,000	1.53



Lampiran 5. Data Penelitian 2022 – 2024 Likuiditas (CR)

NO	KODE	TAHUN	CR		RASIO (Des)
			Aset Lancar	Kewajiban Lancar	
1	BELI	2022	273,121,000,000	7,551,871,000,000	0.04
2		2023	492,322,000,000	9,330,724,000,000	0.05
3		2024	4,040,076,000,000	10,545,555,000,000	0.38
4	NINE	2022	1,124,653,006,640	4,040,972,978,620	0.28
5		2023	199,389,880,940	1,019,610,755,770	0.20
6		2024	79,450,034,686,000	363,741,176,938,000	0.22
7	ELIT	2022	352,905,249,689	1,325,586,000,000	0.27
8		2023	375,765,734,598	1,187,574,000,000	0.32
9		2024	381,773,910,000	942,216,000,000	0.41
10	IRSX	2022	126,204,440,000	980,326,231,000	0.13
11		2023	109,297,060,000	137,527,983,300	0.79
12		2024	9,545,194,000,000	348,015,564,000,000	0.03
13	CHIP	2022	22,440,889,000,000	482,947,829,000,000	0.05
14		2023	46,882,440,000,000	885,833,714,000,000	0.05
15		2024	33,718,071,000,000	695,288,983,000,000	0.05
16	TRON	2022	6,459,519,500,000	69,066,795,394,000	0.09
17		2023	142,749,000,000,000	8,467,149,310,000,000	0.02
18		2024	151,696,000,000,000	58,427,486,160,000	2,60
19	JATI	2022	205,164,329,000,000	691,372,585,000,000	0.30
20		2023	692,567,000,000	16,115,838,000,000	0.04
21		2024	24,638,813,000,000	63,186,783,000,000	0.39
22	CYBR	2022	436,517,567,000,000	385,072,042,420,000	1.13
23		2023	288,752,350,100,000	325,446,736,240,000	0.89
24		2024	609,955,556,000,000	9,756,097,747,000,000	0.06
25	IOTF	2022	918,000,000	115,344,000,000	0.01
26		2023	26,075,000,000	245,981,000,000	0.11
27		2024	7,282,000,000	280,609,000,000	0.03
28	MSTI	2022	205,164,329,000,000	691,372,585,000,000	0.30
29		2023	239,896,019,000,000	1,029,015,864,000,000	0.23
30		2024	162,269,459,000,000	1,134,336,606,000,000	0.14
31	TOSK	2022	223,377,014,000,000	1,008,212,975,000,000	0.22
32		2023	1,265,957,342,000,000	2,852,219,928,000,000	0.44
33		2024	2,301,605,547,000,000	4,703,622,038,000,000	0.49
34	MPIX	2022	1,279,580,842,000,000	3,581,375,403,000,000	0.36
35		2023	265,337,533,000,000	2,164,946,288,000,000	0.12
36		2024	1,303,531,094,000,000	5,956,105,798,000,000	0.22
37	AREA	2022	865,313,519,000,000	5,014,659,972,000,000	0.17
38		2023	354,024,370,000,000	1,585,953,591,000,000	0.22
39		2024	695,908,034,000,000	2,919,964,403,000,000	0.24
40	MENN	2022	528,748,412,000,000	2,901,836,296,000,000	0.18

41		2023	314,083,000,000	4,117,385,000,000	0.08
42		2024	63,316,596,000,000	3,069,161,119,000,000	0.02
43	AWAN	2022	510,776,097,000,000	4,334,910,725,000,000	0.12
44		2023	151,043,091,000,000	3,026,839,190,000,000	0.05
45		2024	47,539,000,000	2,076,813,000,000	0.02



Lampiran 6. Data Penelitian 2022 – 2024 DER(Rasio Gearing)

NO	KODE	TAHUN	DER		RASIO (Des)
			Total Utang	Total Ekuitas	
1	BELI	2022	25,540,860,000,000	14,080,000,000,000	1.81
2		2023	8,295,100,000,000	25,713,874,000,000	0.32
3		2024	6,066,765,000,000	26,837,617,000,000	0.23
4	NINE	2022	236,216,688,731,000,000	431,191,326,623,000,000	0.55
5		2023	280,314,393,366,000,000	492,352,056,536,000,000	0.57
6		2024	213,831,234,381,000,000	511,107,936,728,000,000	0.42
7	ELIT	2022	48,499,443,000,000	107,755,000,000,000	0.45
8		2023	44,542,820,000,000	42,564,000,000,000	1.05
9		2024	44,367,783,000,000	45,656,000,000,000	0.97
10	IRSX	2022	2,431,647,038,000,000	340,564,000,000,000	7.14
11		2023	2,190,849,128,000,000	217,451,000,000,000	10.08
12		2024	2,296,398,633,000,000	323,500.000,000,000	7.10
13	CHIP	2022	1,109,292,094,000,000	136,413,748,000,000	8.13
14		2023	1,419,991,891,000,000	183,264,327,000,000	7.75
15		2024	1,300,620,751,000,000	175,325,567,000,000	7.42
16	TRON	2022	186,847,898,731,000,000	307,404,859,003,000,000	0.61
17		2023	134,141,469,560,000,000	297,422,874,856,000,000	0.45
18		2024	142,668,640,959,000,000	203,387,885,944,000,000	0.70
19	JATI	2022	8,532,100,000,000	169,106,985,000,000	0.05
20		2023	24,885,243,000,000	186,108,629,000,000	0.13
21		2024	36,253,325,000,000	210,814,786,000,000	0.17
22	CYBR	2022	8,151,909,969,000,000	15,390,309,555,000,000	0.53
23		2023	13,728,608,618,000,000	15,580,234,512,000,000	0.88
24		2024	2,066,468,834,000,000	1,820,455,143,000,000	1.14
25	IOTF	2022	330,387,000,000	39,083,000,000	8.45
26		2023	378,492,000,000	70,233,000,000	5.39
27		2024	456,697,000,000	71,053,000,000	6.43
28	MSTI	2022	182,704,693,000,000	252,612,693,000,000	0.72
29		2023	184,353,401,000,000	220,477,774,000,000	0.84
30		2024	165,971,113,000,000	242,483,460,000,000	0.68
31	TOSK	2022	3,577,340,599,000,000	646,446,686,000,000	5.53
32		2023	1,669,538,707,000,000	2,818,508,261,000,000	0.59
33		2024	1,427,918,135,000,000	2,774,776,081,000,000	0.51
34	MPIX	2022	570,805,817,000,000	1,862,906,374,000,000	0.31
35		2023	1,950,168,318,000,000	1,995,290,547,000,000	0.98
36		2024	1,465,501,614,000,000	1,978,818,202,000,000	0.74
37	AREA	2022	1,259,863,437,000,000	1,750,209,259,000,000	0.72
38		2023	3,439,195,930,000,000	2,991,983,988,000,000	1.15
39		2024	1,342,457,831,000,000	1,720,815,186,000,000	0.78

40	MENN	2022	512,702,894,000,000	316,324,043,000,000	1.62
41		2023	570,842,165,000,000	558,244,639,000,000	1.02
42		2024	648,930,158,000,000	663,112,087,000,000	0.98
43	AWAN	2022	15,903,793,000,000	41,180,867,000,000	0.39
44		2023	14,819,390,000,000	46,919,036,000,000	0.32
45		2024	16,602,529,000,000	49,701,012,000,000	0.33



Data Penelitian 2022 – 2024 SAHAM (ROA)

NO	KODE	TAHUN	ROA		RASIO (Des)
			Laba Bersih setelah pajak	Total Aset	
1	BELI	2022	10,481,816,000,000	33,646,502,000,000	0.31
2		2023	7,841,768,000,000	34,008,974,000,000	0.23
3		2024	9,814,964,000,000	32,904,382,000,000	0.30
4	NINE	2022	3,449,066,583	667,408,015,354	0.01
5		2023	43,570,000,000	772,666,449,902	0.06
6		2024	24,340,000,000	724,939,171,109	0.03
7	ELIT	2022	352,905,249,689	2,266,345,000,000	0.16
8		2023	375,765,734,598	18,132,697,000,000	0.02
9		2024	381,773,910,000	14,355,884,000,000	0.03
10	IRSX	2022	126,204,440,000,000	1,206,842,636,000,000	0.10
11		2023	109,297,060,000,000	905,892,550,000,000	0.12
12		2024	9,545,194,000,000	1,020,687,502,000,000	0.01
13	CHIP	2022	22,440,889,000,000	1,245,705,842,000,000	0.02
14		2023	46,882,440,000,000	1,603,256,218,000,000	0.03
15		2024	33,718,071,000,000	1,475,946,318,000,000	0.02
16	TRON	2022	16,459,519,500,000,000	494,252,757,734,000,000	0.03
17		2023	142,749,000,000,000	431,564,344,416,000	0.33
18		2024	151,696,000,000,000	346,056,526,903,000	0.44
19	JATI	2022	94,284,700,094	177,639,085,000	0.53
20		2023	161,040,000,000	2,109,938,720,000	0.08
21		2024	169,320,000,000	2,470,681,110,000	0.07
22	CYBR	2022	436,517,567,000,000	23,542,219,524,000,000	0.02
23		2023	4,887,523,501,000,000	29,308,843,130,000,000	0.17
24		2024	609,955,556,000,000	3,886,923,977,000,000	0.16
25	IOTF	2022	51,013,000,000	369,470,000,000	0.14
26		2023	154,257,544,951	448,725,000,000	0.34
27		2024	154,257,544,951	527,750,000,000	0.29
28	MSTI	2022	1,230,000,000,000	4,353,173,860,000	0.28
29		2023	1,940,000,000,000	404,831,175,000	4.79
30		2024	2,160,997,301,549	4,084,545,730,000	0.53
31	TOSK	2022	5,083,401,000	42,237,872,850	0.12
32		2023	41,507,953,487	44,880,469,680	0.92
33		2024	153,366,945,906	4,202,694,216,000	0.04
34	MPIX	2022	17,908,271,847	2,433,712,191,000	0.01
35		2023	46,400,000,000	394,545,886,500	0.12
36		2024	144,040,000,000	344,431,981,600	0.42
37	AREA	2022	7,510,725,529	30,100,726,960	0.25
38		2023	67,490,000,000	643,117,991,800	0.10
39		2024	42,800,000,000	3,063,273,017,000	0.01
40	MENN	2022	11,572,584,000	82,902,693,700	0.14

41		2023	46,050,000,000	112,908,680,400	0.41
42		2024	43,004,657,742	131,204,224,500	0.33
43	AWAN	2022	20,746,000,000	57,084,660,000	0.36
44		2023	91,317,000,000	617,384,260,000	0.15
45		2024	93,092,613,124	66,303,541,000	1.40



Lampiran 7

Tabel 4.7

Uji Deskriptif Normalitas

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EAR	45	.03	694.41	68.0442	186.54330
ARTO	45	.02	277.33	36.7842	58.16781
CR	45	.01	2.60	.2791	.42450
DER	45	.05	70.99	3.5782	10.65031
ROA	45	.01	4.79	.3207	.72890
SAHAM	45	.02	472.87	43.6813	110.59760
Valid N (listwise)	45				



Lampiran 8.
Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.8

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65145638
Most Extreme Differences	Absolute	.281
	Positive	.272
	Negative	-.281
Test Statistic		.281
Asymp. Sig. (2-tailed)		.981 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

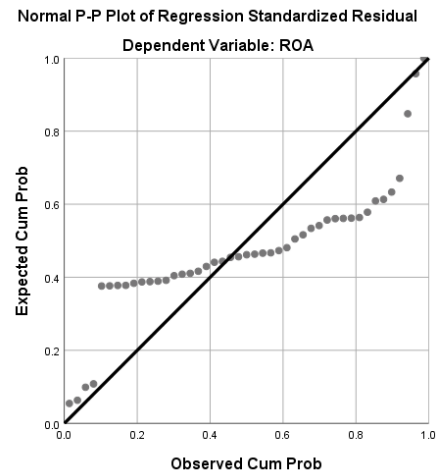
c. Lilliefors Significance Correction.



Lampiran 9

Tabel 4.9.

Uji Multikolinearitas



Gambar 4.1 Uji Normalitas P-P

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.225	.150		1.498	.142		
EAR	.002	.001	.438	3.080	.004	.989	1.011
ARTO	-3.426E-5	.002	-.003	-.019	.985	.982	1.019
CR	.011	.246	.007	.046	.964	.974	1.026
DER	-.006	.010	-.093	-.651	.519	.986	1.015

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Lampiran 10.

Tabel 4.10

Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.187	.088		2.128	.040
	EAR	.002	.000	.737	6.905	.711
	ARTO	-5.884E-6	.001	-.001	-.006	.996
	CR	-.069	.144	-.051	-.477	.636
	DER	-.001	.006	-.021	-.197	.845

a. Dependent Variable: Abs_RES



Lampiran 11.

Tabel 4.11

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.449 ^a	.201	.121	.68325	2.415

a. Predictors: (Constant), DER, EAR, ARTO, CR

b. Dependent Variable: ROA



Lampiran 12
Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.12

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.225	.150		1.498	.142
	EAR	.002	.001	.438	3.080	.004
	ARTO	-.034	.002	-.003	-.019	.985
	CR	.011	.246	.007	.046	.964
	DER	-.006	.010	-.093	-.651	.519

a. Dependent Variable: ROA



Tabel 4.13
Uji Hipotesis (Uji t Statistikt)
Lampiran 13

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.225	.150		1.498	.142
	EAR	.002	.001	.438	3.080	.004
	ARTO	-.034	.002	-.003	-.019	.985
	CR	.011	.246	.007	.046	.964
	DER	-.006	.010	-.093	-.651	.519

a. Dependent Variable: ROA



Tabel 4.14
Uji Kelayakan Model (Uji F Statistik)

Lampiran 14

Uji F Statistik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.704	4	1.176	2.519	.056 ^b
	Residual	18.673	40	.467		
	Total	23.377	44			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, EAR, ARTO, CR



Lampiran 15
Uji Adjusted R²

Tabel 4.15

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.449 ^a	.201	.121	.68325

a. Predictors: (Constant), DER, EAR, ARTO, CR

b. Dependent Variable: ROA

